

SKRIPSI

PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V SDN 015 JAKE KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH :

**HAZMAN
NPM. 170307025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
TAHUN 1443 H/2021 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hazman**
Tempat / Tanggal Lahir : Pauh Angit, 20 November 1997
NPM : 170307025
Alamat : Dusun Remaja Desa Pasar Baru Kecamatan
Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.”** adalah benar hasil karya/tulisan saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 18 November 2021

Hormat Saya



Hazman
NPM. 170307025

SOPIATUN NAHWIYAH, S.Pd.I., MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Hazman

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di_
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memeriksa, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : **Hazman**
NPM : 170307025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 22 November 2021
Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

IKRIMA MAILANI, S.Pd.I, M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Hazman

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di_

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memeriksa, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : **Hazman**
NPM : 170307025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
Judul : **Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 18 November 2021
Pembimbing II



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “**Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**” yang ditulis oleh **Hazman, NPM. 170307025** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 18 November 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901



Ikrina Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801




Mengetahui,
Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam
Alhazri, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi” yang ditulis oleh **Hazman, NPM: 170307025** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 21 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 30 Juni 2022

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah
Ketua


Helbi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN : 2118088502

Moderator


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., M.A
NIDN : 2110018901

Sekretaris


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 1022108801

Penguji I


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN : 2120067501

Penguji II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 1010038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., M.A
NIDN : 2110018901



MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.*¹

(QS. Al-Mujadalah: 11)

*Hiduplah Seolah Engkau Mati Besok,
Belajarlh Seolah Engkau Hidup Selamanya.*

(Mahatma Gandhi)

¹ Al-Quran Syauqi, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Transliterasi Latin*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), QS. Al-Mujadalah: 11.

PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Orang Tua Ku Tercinta Dan Untuk
Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitasi Islam Kuantan Singingi**

ABSTRAK

Hazman (2021) : “Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”

Proses pembelajaran selalu menuntut siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Upaya yang selalu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan interaksi edukatif. Idealnya apabila interaksi edukatif terlaksana dengan baik maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun pada siswa kelas V SDN 015 Jake justru terjadi yang sebaliknya. Motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari indikator seperti masih ada siswa yang kurang mandiri dalam belajar, sering menunda mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, tidak memeriksa kelengkapan tugas, sering tidak hadir, tidak menguasai materi pembelajaran, tugas harian masih ada yang dikerjakan oleh orangtuanya, tidak mempelajari materi yang ditugaskan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, banyak diam dari pada berbicara, tidak mampu mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh interaksi edukatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yang dilaksanakan di SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah angket. Sedangkan untuk mengumpulkan data sekunder peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana yang kemudian diolah menggunakan *Software SPSS 20.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) 0,023 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung 2,354 lebih besar dari nilai t tabel 2,021. Serta dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,117 atau jika di persentasekan besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 11.7%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh interaksi edukatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: *Interaksi Edukatif, Motivasi Belajar Siswa.*

ABSTRACT

Hazman (2021) : “*The Effect of Educational Interaction on Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education Subjects and Character Class V SDN 015 Jake, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency*”

The learning process always requires students to achieve learning objectives well. Efforts are always made to achieve this goal is to conduct educational interactions. Ideally, if the educative interaction is carried out well, it will affect student learning motivation. However, for the fifth grade students of SDN 015 Jake, the opposite happened. Student learning motivation is still low. This can be seen from indicators such as there are still students who are less independent in learning, often delay doing assignments, late in collecting assignments, not checking for completeness of assignments, often absent, not mastering learning materials, daily tasks are still being done by their parents, not studying the material assigned by the teacher at the previous meeting, was silent rather than talking, unable to defend his opinion.

Based on the background and phenomena above, this study aims to determine whether there is an effect of educative interaction on students' learning motivation in the subjects of Islamic Religious Education and Morals for class V SDN 015 Jake, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency.

This research is a causal associative quantitative study, which was carried out at SDN 015 Jake Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The primary data collection technique used is a questionnaire. Meanwhile, to collect secondary data, researchers used interview, observation and documentation techniques. Data analysis used a simple linear regression formula which was then processed using SPSS 20.0 software.

The results of this study indicate that the significance value (Sig.) of 0.023 is smaller than the probability of 0.05. It can also be seen from the t-count value of 2.354 which is greater than the t-table value of 2.021. And it can be seen from the value of the Coefficient of Determination (R Square) of 0.117 or if it is a percentage the magnitude of the influence of variable X on variable Y is 11.7%. So it can be concluded that there is an effect of educative interaction on students' learning motivation in the subjects of Islamic Religious Education and Morals for class V SDN 015 Jake, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency.

Keywords: *Educational Interaction, Student Learning Motivation.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat yakni Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :


1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.KM., M.Kes**, selaku rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Bustanur, S.Ag., M.Us**, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**, selaku ketua prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu **Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA**, sebagai dosen pembimbing I.
5. Ibu **Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I**, sebagai dosen pembimbing II.

6. Bapak **Khasiat** dan Ibu **Merda Jelita** selaku orangtua serta saudara-saudaraku tercinta yang langsung maupun tidak langsung membantu dan memberikan dukungan dalam pembuatan proposal skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam pembuatan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca yang budiman.

Teluk Kuantan, 11 November 2021

Penulis



HAZMAN

NPM. 170307025

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ivv
PENGESAHAN PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vivii
ABSTRAK	vviiii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Pengertian Interaksi Edukatif	10
2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif	11
3. Komponen-komponen Interaksi Edukatif.....	12
4. Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif.....	166
5. Tahap-tahap Interaksi Edukatif	221
6. Pengertian Motivasi Belajar	27
7. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	28
8. Jenis-jenis Motivasi	29
9. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran	30
10. Fungsi Motivasi	31
11. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah	32
12. Definisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	35
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesis	43
E. Definisi Operasional.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Populasi Dan Sampel.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51

	F. Teknik Analisa Data.....	53
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	56
	A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	56
	B. Penyajian Data	61
	C. Analisis Data.....	97
BAB V	PENUTUP	101
	A. Kesimpulan	101
	B. Saran.....	101
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Relevan 1	37
Tabel 2. 2	Penelitian Relevan 2	39
Tabel 2. 3	Penelitian Relevan 3	40
Tabel 2. 4	Definisi Operasional	44
Tabel 3. 1	Jumlah Siswa Kelas V SDN 015 Jake	52
Tabel 4. 1	Struktur Organisasi Sekolah SDN 015 Jake	58
Tabel 4. 2	Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 015 Jake	59
Tabel 4. 3	Keadaan Siswa Kelas I - VI SDN 015 Jake	60
Tabel 4. 4	Keadaan Sarana SDN 015 Jake	60
Tabel 4. 5	Keadaan Prasarana SDN 015 Jake	61
Tabel 4. 6	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengulangi materi pelajaran sebelumnya lalu dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi)”	62
Tabel 4. 7	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang bertumpu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor”	63
Tabel 4. 8	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat penguasaannya agar mudah diterima dan dicerna oleh siswa”	64
Tabel 4. 9	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memilih peralatan belajar yang akan digunakan sesuai dengan sifat bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran”	64
Tabel 4. 10	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mempertimbangkan jumlah dan karakteristik siswa agar mudah mengelola kelas”	65
Tabel 4. 11	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dengan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa”	65
Tabel 4. 12	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mempertimbangkan pola pengelompokan dalam belajar agar siswa lebih aktif mengikuti kelas”	66
Tabel 4. 13	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar”	66
Tabel 4. 14	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru selalu mengucapkan salam dan berdo’a bersama siswa sebelum memulai pembelajaran”	67

Tabel 4. 15	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menyapa setiap siswa dan sekaligus melaksanakan absensi kelas”	68
Tabel 4. 16	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengambil perhatian siswa dengan berbagai cara agar lebih fokus dalam belajar tanpa menyita banyak waktu”.....	68
Tabel 4. 17	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas”	69
Tabel 4. 18	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru selalu melaksanakan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap pelajaran yang akan dibahas”	69
Tabel 4. 19	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru membentuk kelompok belajar untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berdasarkan pokok bahasan tertentu dengan cepat, tanggap dan kreatif”	70
Tabel 4. 20	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memberikan petunjuk dan pengarahan dalam menyampaikan materi pembelajaran”	70
Tabel 4. 21	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami”	71
Tabel 4. 22	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menggunakan tingkah laku verbal dan nonverbal dalam menyampaikan materi pembelajaran”	72
Tabel 4. 23	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru merangsang tanggapan balik dari siswa dengan bertanya ataupun dengan cara lainnya”.....	72
Tabel 4. 24	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru sering memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk nasehat, ganjaran, pujian, hadiah dan sebagainya yang bersifat edukatif”	73
Tabel 4. 25	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya dengan memberikan informasi yang mendasar saja sebagai pijakan bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa”	74
Tabel 4. 26	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan materi sesuai pokok bahasan tertentu”	74

Tabel 4. 27	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menyadari perbedaan diantara siswa dari segi biologis, intelektual, dan psikologis”	75
Tabel 4. 28	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru melakukan pendekatan kepada setiap siswa agar mudah merangkulnya dalam belajar”	75
Tabel 4. 29	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menilai pekerjaan siswa dengan melaksanakan tes tulisan, tes lisan, dan mengamati perbuatan siswa”	76
Tabel 4. 30	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan berikutnya”	77
Tabel 4. 31	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menilai sendiri pengajaran yang telah dilakukan terkait gaya mengajar, struktur penyampaian bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu Pengajaran”	77
Tabel 4. 32	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya dari bahan pijakan yaitu hasil penilaian pekerjaan siswa dan hasil penilaian pengajaran guru”	78
Tabel 4. 33	Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memperhatikan komponen-komponen dalam membuat perencanaan pengajaran (RPP)”	79
Tabel 4. 34	Hasil deskripsi statistik untuk variabel X (Interaksi Edukatif)	79
Tabel 4. 35	Hasil distribusi data angket untuk variabel X (Interaksi Edukatif)	80
Tabel 4. 36	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian”	80
Tabel 4. 37	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru”	81
Tabel 4. 38	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya berusaha mencari dan menemukan sendiri solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru”	82
Tabel 4. 39	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya berusaha semampunya untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar dengan bertanya dan berkonsultasi dengan guru”	82
Tabel 4. 40	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang diberikan oleh guru”	83
Tabel 4. 41	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya tidak merasa cepat puas dengan prestasi atau nilai yang diperoleh”	84

Tabel 4. 42	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya berusaha memperbaiki nilai jika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan”.	84
Tabel 4. 43	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya tertarik dan menikmati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”	85
Tabel 4. 44	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya lebih senang bekerja secara mandiri dalam belajar”	86
Tabel 4. 45	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya mandiri dalam proses pembelajaran (tidak perlu diperintah untuk mengerjakan tugas)”	86
Tabel 4. 46	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya mengulang pembelajaran dirumah agar lebih memahami materi yang sudah dipelajari disekolah”	87
Tabel 4. 47	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya sudah berada didalam kelas ketika waktu belajar sudah masuk walaupun guru belum hadir”	88
Tabel 4. 48	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya membaca buku sebelum proses pembelajaran dimulai”	88
Tabel 4. 49	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya siap kapanpun disuruh praktek dan diuji oleh guru”	89
Tabel 4. 50	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya merasa cepat bosan mengerjakan tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif”	89
Tabel 4. 51	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya memiliki pendirian yang teguh dalam mempertahankan pendapat jika sudah yakin terhadap materi yang sudah dipahami”	90
Tabel 4. 52	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakini dalam belajar”	91
Tabel 4. 53	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya merasa percaya diri ketika berbicara didepan guru dan teman-teman”	91
Tabel 4. 54	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar”	92
Tabel 4. 55	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Guru memberikan reward (hadiah) berupa verbal (kata-kata) dan benda yang bermanfaat kepada siswa”	92
Tabel 4. 56	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Guru memberikan punishment (hukuman) yang bersifat mendidik dalam proses pembelajaran”	93

Tabel 4. 57	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Guru membuat kegiatan yang menarik dan kreatif dalam belajar dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar sekolah”.....	94
Tabel 4. 58	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Guru berusaha menyegarkan pikiran siswa dengan ice breaking”	94
Tabel 4. 59	Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Guru berbagi pengalaman untuk memotivasi siswa dalam belajar”.....	95
Tabel 4. 60	Hasil deskripsi statistik untuk Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)	96
Tabel 4. 61	Hasil distribusi data angket untuk Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	42
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Penelitian untuk Variabel X
- Lampiran 2 : Angket Penelitian untuk Variabel Y
- Lampiran 3 : Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait variabel X (Interaksi Edukatif)
- Lampiran 4 : Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)
- Lampiran 5 : Hasil wawancara dengan siswa terkait variabel X (Interaksi Edukatif) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)
- Lampiran 6 : Hasil Observasi Interaksi Edukatif
- Lampiran 7 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 8 : Data dan Distribusi Frekuensi Angket Variabel X (Interaksi Edukatif).
- Lampiran 9 : Data dan Distribusi Frekuensi Angket Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).
- Lampiran 10 : Pengolahan Data Primer dengan Software SPSS 20.0 untuk Variabel X (Interaksi Edukatif) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).
- Lampiran 11 : Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 12 : Data Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut terjadi karena manusia saling menghajatkan manusia lainnya ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi.²

Kecenderungan manusia untuk melayani kebutuhan manusia lainnya melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksipun terjadi dengan berbagai motif-motif tertentu. Diantara interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia, ada yang namanya interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.³

Interaksi yang bernilai pendidikan dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.⁴ Interaksi yang bernilai edukatif yaitu interaksi yang secara sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Good dan Brophy menyatakan bahwa belajar

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014), hlm. 10.

³ Ibid., hlm. 11.

⁴ Ibid.

merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (respons) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emotion*), apresiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan sosial.⁵

Interaksi belajar mengajar yang baik perlu adanya interaksi yang jelas antara guru dengan siswa. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi edukatif. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dan siswanya. Sebaliknya ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Interaksi edukatif yang baik dari guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁶ Dalam interaksi tersebut, guru harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi belajar siswa, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara maksimal. Seorang guru yang sering kali berkomunikasi

⁵ Good dan Brophy dalam Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 231.

⁶ Arif Syaiful Aziz, Skripsi, *Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu (SMKT) Al-Huda Petak Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*, (Indramayu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016), hlm. 17.

dengan siswanya dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka tanpa diperintah ia telah belajar sendiri dengan semangat. Sebaliknya seorang guru yang jarang melakukan interaksi edukatif dengan siswa dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar siswa menurun maka kualitas pembelajaran juga akan menurun.

Menurut Hamzah B. Uno hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁷ Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.⁸

Dari definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan instrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar, menjamin dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan tertentu serta terjadi perubahan tingkahlaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011). hlm. 23.

⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 75.

Menurut Sardiman A.M indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, memeriksa kelengkapan tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁹

⁹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Rajagrafindo: Jakarta, 2011). hlm. 83.

Sedangkan menurut Uno indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁰

Dari penjabaran teori ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis indikator motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Indikator Motivasi intrinsik :
 1. Tekun menghadapi tugas.
 2. Ulet menghadapi kesulitan.
 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
 4. Lebih senang bekerja mandiri.
 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
 6. Dapat mempertahankan pendapat.
 7. Teguh pendirian.
 8. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 9. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 10. Adaya harapan dan cita-cita di masa depan.

¹⁰ B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 23.

2. Indikator motivasi ekstrinsik :

1. Adanya penghargaan dalam belajar.
2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis laksanakan sebanyak dua kali dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bernama ibu Hj. Hasma Yetty Ama tentang siswa kelas V SDN 015 Jake pada hari Sabtu, 16 Januari 2021 Pukul 16:40 WIB dan hari Senin, 12 Juli 2021 pukul 08:15 WIB didapatkan data yang sama bahwa selama ini guru sudah melaksanakan interaksi edukatif dengan baik namun motivasi siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari :

1. Masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru seperti sering menunda mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas dan tidak memeriksa kelengkapan tugas.
2. Masih ada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Masih ada siswa yang kurang mandiri dalam belajar, seperti tugas harian yang masih dikerjakan oleh orangtuanya dan masih ada siswa yang tidak mempelajari materi yang ditugaskan oleh guru di pertemuan sebelumnya serta masih ada siswa yang lebih banyak diam dari pada berbicara (memberikan jawaban atas pertanyaan guru) sehingga terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran.

4. Masih ada siswa yang tidak mampu mempertahankan pendapatnya ketika diuji oleh guru karena kurang menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk memahami dan mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul **Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang ada dilatar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketekunan siswa kelas V SDN 015 Jake dalam menghadapi tugas masih rendah.
2. Keuletan siswa kelas V SDN 015 Jake dalam belajar masih rendah.
3. Kemandirian siswa kelas V SDN 015 Jake dalam belajar masih rendah.
4. Keaktifan siswa kelas V SDN 015 Jake dalam proses pembelajaran masih rendah.
5. Kemampuan siswa kelas V SDN 015 Jake dalam mempertahankan pendapatnya masih rendah.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah Interaksi Edukatif dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Adakah Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teoritis dibidang Pendidikan Agama Islam dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru dan siswa bahwa interaksi edukatif dan motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh interaksi edukatif terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kependidikan yang diperoleh dikemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Menurut Abu Achmadi dan Shuyadi, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran, dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah interaksi belajar mengajar.¹¹ Sedangkan menurut Sardiman A.M. interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaannya.¹²

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang dilakukan secara disengaja dalam ikatan tujuan pendidikan yaitu mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaannya.

¹¹ Ibid., hlm. 11.

¹² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 18.

2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Interaksi edukatif mempunyai tujuan. Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi edukatif perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan.
- c. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus. Dalam hal ini, materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- d. Ditandai dengan aktifitas anak didik. Aktivitas anak didik merupakan syarat berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif.
- e. Guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi edukatif yang kondusif.
- f. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik.

- g. Mempunyai batas waktu. Batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.
- h. Diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹³

3. Komponen-komponen Interaksi Edukatif

Sebagai suatu sistem tentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen sebagai berikut :

a. Tujuan

Kegiatan interaksi edukatif tidaklah dilakukan secara serampangan dan diluar kesadaran. Kegiatan interaksi edukatif adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru. Atas kesadaran itulah guru melakukan kegiatan pembuatan program pengajaran, dengan prosedur dan langkah-langkah yang sistematis

Kegiatan yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru dalam memprogramkan kegiatan pengajaran adalah pembuatan tujuan pembelajaran. Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan.

¹³ Ibid., hlm. 13.

Di dalam tujuan pembelajaran terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap anak didik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama kegiatan interaksi edukatif berlangsung. Oleh karena di dalam tujuan terpatri sejumlah norma, maka tujuan dimasukkan ke dalam salah satu komponen interaksi edukatif.¹⁴

b. Bahan pelajaran

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Bahan pelajaran mutlak harus dikuasi guru dengan baik. Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipegang guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.¹⁵

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang perlu

¹⁴ Ibid., hlm. 15.

¹⁵ Ibid.,

diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis intelektual dan psikologis. Tinjauan dari ketiga aspek ini akan membantu dalam menentukan pengelompokan anak didik dikelas. Interaksi edukatif yang akan terjadi juga dipengaruhi oleh cara guru memahami perbedaan individual anak didik.¹⁶

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi karena karakteristik metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu guru perlu memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya semua fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya serta pribadi guru dengan kemampuannya yang berbeda-beda.¹⁷

e. Alat

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat non material dan alat material. Alat non material berupa suruhan,

¹⁶ Ibid., hlm. 16.

¹⁷ Ibid., hlm. 15.

perintah, larangan, nasihat, dan sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan, slide, video, dan sebagainya.

Alat material termasuk alat bantu audiovisual didalamnya menurut Miller, dan kawan-kawan mengemukakan bahwa lebih banyak sifat bahan audiovisual yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar.¹⁸

f. Sumber pelajaran

Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehampaan, tetapi ia berproses dalam kemaknaan. Didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam interaksi edukatif.

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali, ada di mana-mana; di sekolah, di halaman, dipusat kota; di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

¹⁸ Ibid., hlm. 17.

¹⁹ Ibid.,

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.²⁰

4. Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif

Dalam rangka menjangkau dan memenuhi sebagian besar kebutuhan anak didik, dikembangkan beberapa prinsip dalam interaksi edukatif. Prinsip-prinsip itu diharapkan mampu menjembatani dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi guru dalam kegiatan interaksi edukatif. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. Prinsip motivasi

Dalam interaksi edukatif tidak semua anak didik termotivasi untuk bidang studi tertentu. Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tertentu berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang, dan ada juga yang sedikit sekali memiliki motivasi. Hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberi motivasi yang bervariasi kepada anak didik.

²⁰ Ibid.,

Jika terdapat anak didik yang kurang termotivasi untuk belajar, peranan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar diri anak didik sangat diperlukan. Motivasi ekstrinsik dapat berupa ganjaran, ujian, hadiah, dan sebagainya. Tugas guru sekarang adalah bagaimana menciptakan interaksi edukatif yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju dari anak didik tumbuh dan berkembang, yang pada akhirnya menopang keberhasilan pengajaran yang gemilang.²¹

b. Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki

Setiap anak didik yang hadir dikelas memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Menyadari akan hal ini guru dapat memanfaatkannya guna kepentingan pengajaran. Guru harus memperhatikan bahan apersepsi yang dibawa anak didik dari lingkungan kehidupan mereka agar materi pelajaran mudah dikuasai oleh anak didik penjelasan yang guru berikan dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan anak didik akan memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru dan bahkan membuat anak didik mudah memusatkan perhatian.²²

c. Prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu

Titik pusat dapat tercipta melalui merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab,

²¹ Ibid., hlm. 49.

²² Ibid., hlm. 50.

atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat (fokus) akan membatasi keluasan dan kedalaman belajar serta akan memberikan arah pada tujuannya. Satu contoh pusat titik itu adalah manfaat air dalam kehidupan manusia. Manfaat air ini dapat di tinjau dari kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat di sekitar lingkungan anak didik, dan kebutuhan tumbuhan, dan hewan yang pada akhirnya bermanfaat bagi semua manusia misalnya dengan pengadaan listrik yang menggunakan tenaga air.²³

d. Prinsip keterpaduan

Salah satu sumbangan guru untuk anak didik dalam upaya mengorganisasikan perolehan belajar adalah penjelasan yang mengaitkan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lain dalam mata pelajaran yang berbeda. Misalnya dalam menjelaskan pokok bahasan moral dalam mata pelajaran pendidikan pancasila, guru menghubungkannya dengan masalah akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak. Keterpaduan dalam pembahasan dan peninjauan ini akan membantu anak didik dalam memadukan perolehan belajar dalam kegiatan interaksi edukatif.²⁴

e. Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

Salah satu indikator kepandaian anak didik banyak ditentukan oleh kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pemecahan masalah dapat mendorong anak didik untuk lebih tegar

²³ Ibid., hlm. 50.

²⁴ Ibid., hlm. 51.

dalam menghadapi berbagai masalah belajar. Anak didik yang terbiasa dihadapkan dengan masalah dan berusaha memecahkannya akan cepat tanggap dan kreatif. Apalagi masalah yang diciptakan bersentuhan dengan kebutuhannya, ia akan bersemangat untuk memecahkannya dalam waktu yang relatif singkat. Karena itu, dalam interaksi edukatif, guru perlu menciptakan suatu masalah berdasarkan pokok pelajaran tertentu dalam mata pelajaran tertentu untuk dipecahkan anak didik.²⁵

f. Prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan diri

Anak didik sebagai individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. Lingkunganlah yang harus diciptakan untuk menunjang potensi anak didik tersebut. Dalam rangka ini guru tidak perlu berdaya upaya menjejali anak didik dengan segudang informasi sehingga membuat anak didik kurang kreatif dalam mencari dan menemukan informasi ilmu pengetahuan yang ada dalam buku-buku bacaan.²⁶

g. Prinsip belajar sambil bekerja

Belajar sambil bekerja lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik.²⁷

²⁵ Ibid., hlm. 51.

²⁶ Ibid.,

²⁷ Ibid., hlm. 52.

h. Prinsip hubungan sosial

Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk menggairahkan anak didik dalam menerima pelajaran dari guru. Anak didik yang bergairah belajar seorang diri, akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok. Tugas yang berat dikerjakan seorang diri akan menjadi mudah bila dikerjakan bersama. Anak didik yang egois akan menyadari pentingnya kehidupan bersama dalam hal tertentu. Dan anak didik akan terbiasa menghargai pendapat orang lain yang mengemukakan pendapatnya.

Keuntungan lain dari belajar bersama yakni anak didik yang belum mengerti penjelasan guru, akan menjadi mengerti dari hasil penjelasan dan diskusi mereka dalam kelompok, dalam kasus-kasus tertentu penjelasan anak didik lebih efektif dimengerti daripada penjelasan guru.²⁸

i. Prinsip perbedaan individual

Ketika guru hadir dikelas, guru akan berhadapan dengan anak didik dengan segala perbedaannya. Perbedaan ini perlu disadari oleh guru sudut pandang untuk melihat aspek perbedaan anak didik itu adalah dari segi biologis, intelektual, dan psikologis. Dalam hal ini keluasan pendekatan diperlukan guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual, sehingga dapat

²⁸ Ibid.,

dimanfaatkan untuk keberhasilan kegiatan interaksi edukatif dikelas.²⁹

5. Tahap-tahap Interaksi Edukatif

R.D Connors, mengidentifikasi tugas mengajar guru yang bersifat suksesif menjadi tiga tahap. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*inter-active*), dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*). Apa yang harus guru lakukan pada masing-masing tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum (prota), program semester (promes) dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program tersebut, guru perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan :

- 1) Memahami bahan apersepsi siswa.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang bertumpu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 3) Memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran.
- 4) Memilih pengalaman belajar yang positif untuk dijadikan contoh kepada siswa terkait pakaian, perkataan dan sikap guru dalam proses pembelajaran.

²⁹ Ibid., hlm. 53.

- 5) Memilih bahan dan peralatan belajar. Bahan yang akan diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan tingkat penguasaannya agar mudah diterima dan dicerna oleh siswa. Begitu juga dengan peralatan belajar yang digunakan harus disesuaikan dengan sifat bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran. Peralatan belajar dapat berupa buku paket untuk guru, buku paket untuk siswa, tape recorder, overhead proyektor (OHP), poster, tustel, foto, grafik, radio, dan sebagainya.
- 6) Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik siswa. Semakin sedikit jumlah siswa maka semakin mudah mengendalikan kelas bila terjadi kasus keributan. Begitu juga sebaliknya semakin banyak jumlah siswa maka semakin sulit mengendalikan kelas.
- 7) Mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dengan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar disiplin dalam menggunakan waktu dan tidak merugikan guru lain yang akan mengajar pada jam berikutnya.
- 8) Mempertimbangkan pola pengelompokan. Dalam kegiatan interaksi edukatif, tidak selamanya siswa belajar sendiri-sendiri. Siswa perlu juga dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Pola pengelompokan belajar dapat bervariasi dan dapat diatur oleh guru maupun siswa.
- 9) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.³⁰

³⁰ Ibid., hlm. 52.

b. Tahap pengajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dalam kelompok atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada diantara kutub yang ekstrem, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa. Guru dengan tugas dan tanggung jawabnya dan siswa juga dengan tugas dan tanggung jawabnya. Demikian juga dengan peranan mereka. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam aspek pengajaran ini, yaitu:

- 1) Mengelola dan mengendalikan kelas agar kondusif. Indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan siswa giat dan asik belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran.
- 2) Menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan terkait apa yang harus dikerjakan oleh siswa, memberi petunjuk, pengarahan, dan apersepsi yang divariasikan dalam berbagai bentuk tanpa menyita banyak waktu untuk kegiatan pokok. Dapat ditambah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan beberapa pertanyaan (*pre-test*).
- 3) Menggunakan tingkah laku verbal dan nonverbal. Gaya guru mengajar merupakan gabungan dari gabungan tingkah laku verbal dan nonverbal. Kedua tingkah laku itu saling menguatkan jika dipergunakan dengan tepat dan benar. Tingkah laku verbal

misalnya dengan kata-kata: bagus, benar, tepat dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku nonverbal misalnya dengan gerakan: tubuh, tangan, badan, kaki, kepala, bahu, mata dan sebagainya.

- 4) Merangsang tanggapan balik dari siswa. Adapun indikator adanya tanggapan balik dari siswa adalah ketika guru menyampaikan bahan pelajaran, ketika itu juga siswa memberikan perhatian dan tanggapan atas tugas yang diberikan untuk dikejakan dalam kelompok atau sendiri-sendiri. Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan tanggapan balik dari siswa. Misalnya dengan menerapkan keterampilan bertanya dasar maupun bertanya lanjut, menggunakan metode tanya jawab, dan sebagainya.
- 5) Mempertimbangkan prinsip-prinsip interaksi edukatif. Dalam mengajar guru tidak terlalu dituntut memperhatikan gerak fisik siswa, tetapi sangat diharapkan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar siswa. Fenomena jiwa siswalah yang perlu guru perhatikan. Karena yang berubah bukan fisiknya tetapi jiwanya.
- 6) Mendiagnosis kesulitan belajar. Kegiatan interaksi edukatif tidak selamanya berjalan dengan mulus. Dalam momen tertentu ada saja hambatannya. Ketika guru menjelaskan bahan pelajaran ada siswa yang kurang memperhatikan atau kurang dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar. Apa yang guru jelaskan bagaikan angin lalu, sedikit sekali kesan yang singgah

di dalam otak siswa. Hal ini sebagai indikator bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Guru harus cepat tanggap terhadap sikap siswa dan mengambil keputusan dengan mendiagnosis siswa tersebut. Mencari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Kemudian mengidentifikasi faktor utama dan faktor pendukung kesulitan belajar siswa. Dengan mendiagnosis, akan mudah bagi guru melakukan *prognosa* (ramalan) tentang bentuk perlakuan (*treatment*) sebagai tindak lanjut (*follo up*) dari diagnosis.

- 7) Mempertimbangkan perbedaan individual. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak cenderung heterogen. Berbagai sifat dan tingkah laku siswa terdapat di dalamnya. Heterogenitas kelas seperti ini lebih mudah menyulut konflik antara siswa. Hal ini tidak mungkin dilupakan oleh guru begitu saja. Pertimbangan dan segi ini harus dilakukan untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Mengevaluasi kegiatan interaksi. Kegiatan interaksi edukatif dapat dijadikan bahan evaluasi. Apakah kegiatan interaksi edukatif yang sudah dilakukan telah sampai pada tingkat optimal yakni sampai ketinggian interaksi banyak arah? Sampai dimanakah keterlibatan siswa dalam belajar? Gurukah yang lebih aktif atau siswa ?³¹

³¹ Ibid., hlm. 56.

c. Tahap sesudah pengajaran

- 1) Menilai pekerjaan anak didik. Penilaian adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan yang harus guru lakukan sesudah pengajaran. Untuk menilai berhasil tidaknya pengajaran yang dilakukan oleh guru, salah satunya adalah guru melaksanakan tes tulisan, lisan atau perbuatan.
- 2) Menilai pengajaran guru. Pekerjaan gurupun harus dinilai oleh guru sendiri. Penilaian diarahkan pada aspek gaya mengajar, struktur penyampaian bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pengajaran.
- 3) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya. Membuat perencanaan pengajaran harus ada bahan pijakan yang dijadikan sebagai patokan. Bahan pijakan ini adalah hasil penilaian pekerjaan siswa dan hasil penilaian pengajaran guru. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengajaran adalah ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang akurat, pemakaian alat pengajaran, pemilihan sumber belajar, pemakaian prosedur, jenis dan alat evaluasi yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.³²

³² Ibid., hlm. 59.

6. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam pembahasan tentang motivasi, seringkali ditemukan istilah yang relevan dengan makna motivasi. Istilah yang penulis maksud adalah motif yang berarti daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.³³ Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.³⁴ Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang dapat diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.³⁵ Dalam kaitannya motivasi dengan belajar, motivasi mendorong seseorang untuk belajar dalam mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan tingkah laku. Para ahli mendefinisikan motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar motivasi belajar adalah suatu dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.³⁶

³³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2.

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 4.

³⁵ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3.

³⁶ Nashar, H, op. cit. hlm. 42.

- b. Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.³⁷
- c. Sedangkan menurut Abraham Maslow dalam Nashar mendefinisikan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.³⁸

Dari definisi motivasi belajar yang disampaikan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar, menjamin dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan tertentu serta terjadi perubahan tingkahlaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

7. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajar. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

³⁷ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 75.

³⁸ Nashar, H, op. cit. hlm. 42.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya apabila sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat dalam belajar. Ciri-ciri di atas sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang bersifat rutinitas dan mekanis.

8. Jenis-jenis Motivasi

Santrock dalam kompri mengemukakan terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar:⁴⁰

³⁹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), hlm. 83).

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu :
 1. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal.
 2. Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

9. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.

⁴⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 232.

- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar serius, maka ia akan mengubah perilakunya dalam belajar.
- d. Membesarkan semangat dalam belajar; sebagai ilustrasi jika ia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.⁴¹

10. Fungsi Motivasi

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Winansih mengemukakan tiga fungsi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁴¹ Ibid., hlm. 237.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴²

11. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu sebagai berikut :

- a. Memberi Angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar tujuan utamanya justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar oleh peserta didik adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan oleh guru adalah bagaimana caranya agar angka yang diberikan dapat dikaitkan dengan values (nilai) yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
- b. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan,

⁴² Ibid.,

mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

- c. Saingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- d. Ego-involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup pentingnya. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- e. Penilaian. Penilaian secara berkelanjutan akan mendorong peserta didik belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para peserta didik selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan sehingga mendorongnya lebih giat belajar, lebih teliti, dan seksama.
- f. Film Pendidikan. Setiap peserta didik merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Para peserta didik mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

- g. Hukuman. Hukuman adalah kebalikan dari pujian dan sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberi cara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yaitu memberikan hukuman yang mendidik bukan memberi hukuman yang dapat menjadikan peserta didik tidak termotivasi dalam belajar.
- h. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.⁴³

12. Definisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah umum mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Kurikulum PAI disusun dan dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan.⁴⁴

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terjadi penambahan menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi

⁴³ Nurkhalisah Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, hlm.189.

⁴⁴ Riswal dan Rezki Amelia dalam Syarifuddin, *Inovasi Baru 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

Pekerti yang merupakan mata pelajaran nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak siswa melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*).⁴⁵

Kompetensi, materi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis. Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan dan pembudayaan untuk mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Sekolah sebagai taman yang menyenangkan untuk tumbuh berkembangnya pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa yang menempatkan pengetahuan sebagai perilaku, tidak hanya berupa hapalan atau verbal.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah SWT. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah dan sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.⁴⁷

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid. hlm. 15.

⁴⁷ Ibid.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk menserasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah SWT).
- b. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri).
- c. Menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan manusia dengan sesama).
- d. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan lingkungan alam).⁴⁸

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Dwi Handayani, (2020) STAI Auliaurrsyidin Tembilahan, Judul Penelitian: *Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

⁴⁸ Ibid.,

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan 1

Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Penulis	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
<p>Setelah dilakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan melalui teknik pengumpulan data berupa angket maka didapatkan hasil penelitian ini sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi edukatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 2 Tembilahan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 siswa (62%) dari sampel yang berjumlah 25 siswa. 2. Motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 2 Tembilahan 	<p>Judul penelitian sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu Interaksi Edukatif dan Motivasi Belajar</p>	<p>Jenis penelitian yang dilakukan oleh Puspita Dwi Handayani menggunakan jenis deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif bentuk asosiatif kausal.</p>

<p>berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 siswa (52%) dari sampel yang berjumlah 25 siswa.</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan berdasarkan hipotesis H_a terima dan H_0 ditolak dengan ketentuan hipotesis $F_{hitung} > F_{tabel}$ 60,9 > 4,28.</p>		
---	--	--

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma, H, Ardani, A, (2018) Universitas Peradaban, judul penelitian: *Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*.

Tabel 2. 2 Penelitian Relevan 2

Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Penulis	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar matematika maka dapat diambil kesimpulan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 pada materi simetri lipat dan putar di SD Negeri Bumiayu 04 tahun pelajaran 2016/2017. 2. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas 3 mencapai KKM setelah diberi perlakuan interaksi edukatif. 	<p>Judul penelitian sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu Interaksi Edukatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul penelitian yang dilakukan oleh Rahma, H, Ardani, A menggunakan variabel terikat (Hasil belajar), sedangkan pada penelitian penulis menggunakan variabel terikat (Motivasi Belajar). 2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma, H, Ardani, A menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif bentuk asosiatif kausal.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Vinny Sudaningsih, (2020) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, judul penelitian: *Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris*.

Tabel 2. 3 Penelitian Relevan 3

Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Penulis	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
Proses motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan interaksi edukatif yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan dalam setiap pertemuannya. Proses pembelajaran interaksi edukatif telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas dengan semakin meningkatnya perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam setiap pertemuannya, relevansinya adalah	Judul penelitian sama-sama menggunakan variabel bebas (Interaksi Edukatif) dan variabel teikat (Motivasi Belajar).	Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida Vinny Sudaningsih adalah deskriptif analisis, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif bentuk asosiatif kausal.

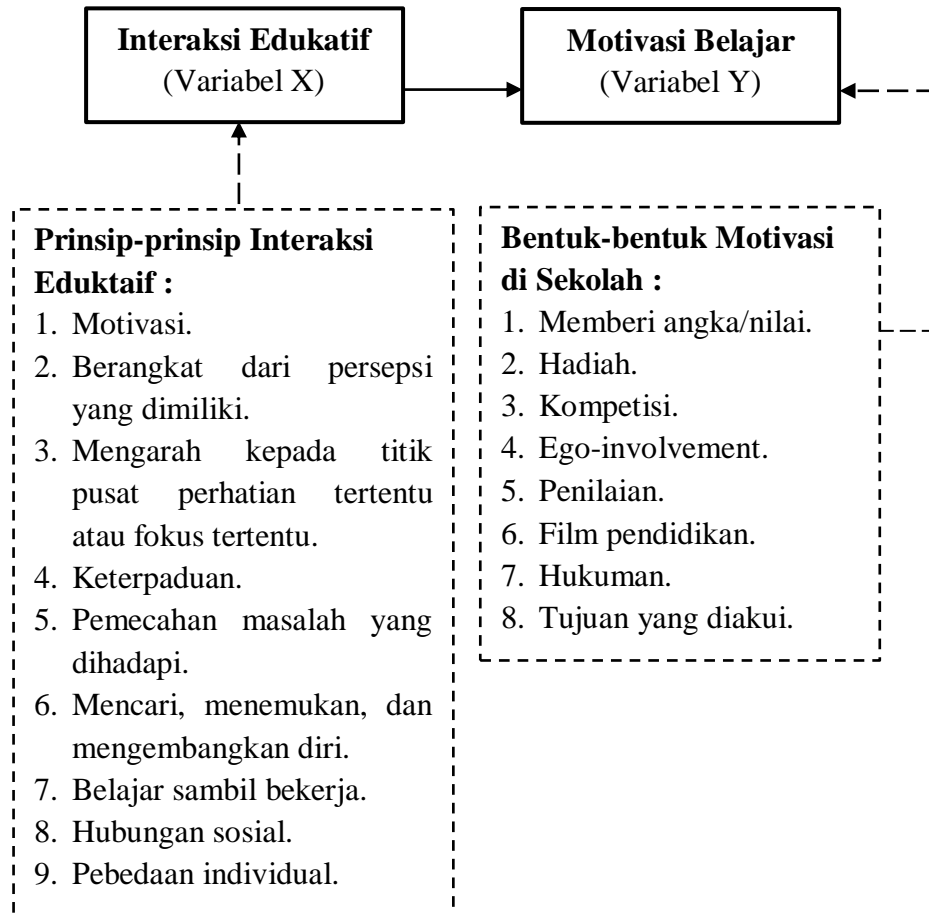
<p>sikap siswa dari yang tidak semangat dalam belajar menjadi semangat, sikap siswa dari tidak menyenangkan menjadi menyenangkan, dan siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa menyadari dan memotivasi dirinya bahwa belajar adalah merupakan suatu kebutuhan dan untuk aktif dalam proses pembelajaran.</p>		
--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁹ Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah :

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 60.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

□ : Variabel yang diteliti

□ : Variabel yang tidak diteliti

→ : Arah variabel yang diteliti

---→ : Arah variabel yang tidak diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.⁵⁰ Perumusan hipotesis pada penelitian ini ada tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?

2. Hipotesis Penelitian

Ada Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh

$H_a : \rho \neq 0$ Ada pengaruh

⁵⁰ Ibid., hlm. 63.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Definisi variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Definisi Operasional

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Interaksi Edukatif	Tahap Sebelum Pengajaran	Guru menyiapkan program tahunan (prota), program semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan aspek : 1. Bahan apersepsi siswa. 2. Perumusan tujuan pembelajaran yang bertumpu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. 3. Pemilihan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. 4. Pemilihan pengalaman belajar yang positif untuk dijadikan contoh kepada siswa terkait pakaian, perkataan dan sikap guru dalam proses pembelajaran. 5. Pemilihan bahan dan peralatan belajar.

⁵¹ Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. hlm. 38.

			<p>Bahan yang akan diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan tingkat penguasaannya agar mudah diterima dan dicerna oleh siswa. Peralatan belajar yang digunakan harus disesuaikan dengan sifat bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik siswa. 7. Mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dengan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. 8. Mempertimbangkan pola pengelompokan siswa. 9. Guru mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.
		<p>Tahap Pengajaran</p>	<p>Guru dan siswa melakukan interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mengelola dan mengendalikan kelas agar dengan baik agar kondusif (siswa belajar dengan asik dan penuh perhatian). 2. Guru menyampaikan informasi terkait apa yang harus dikerjakan oleh siswa, memberi petunjuk, pengarahan, dan apersepsi yang divariasikan dalam berbagai bentuk tanpa menyita banyak waktu untuk kegiatan pokok. Dapat

			<p>ditambah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan beberapa pertanyaan (<i>pre-test</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menggunakan tingkah laku verbal dan nonverbal. 4. Guru merangsang tanggapan balik dari siswa. 5. Guru mempertimbangkan prinsip-prinsip interaksi edukatif. 6. Guru mendiagnosis kesulitan belajar siswa. 7. Guru mempertimbangkan perbedaan individual siswa. 8. Guru mengevaluasi kegiatan interaksi edukatif.
		Tahap Sesudah Pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menilai pekerjaan siswa dengan melaksanakan tes tulisan, tes lisan atau perbuatan. 2. Guru menilai sendiri pengajaran yang telah dilakukan pada aspek: gaya mengajar, struktur penyampaian bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pengajaran. 3. Guru membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya dari bahan pijakan yaitu hasil penilaian pekerjaan siswa dan hasil penilaian pengajaran guru. 4. Guru memperhatikan komponen-komponen dalam membuat perencanaan

			<p>pengajaran seperti ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang akurat, pemakaian alat pengajaran, pemilihan sumber belajar, pemakaian prosedur, jenis dan alat evaluasi yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.</p>
2	Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. 2. Siswa berusaha semampunya untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar dengan bertanya dan berkonsultasi dengan guru. 3. Siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dalam belajar. 4. Siswa lebih senang bekerja mandiri dalam proses pembelajaran, tanpa diperintahpun sudah belajar dan mengetahui apa yang menjadi tugasnya dalam belajar. 5. Siswa cepat bosan mengerjakan tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif. 6. Siswa memiliki pendirian yang teguh dalam mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin terhadap materi yang

			<p>sudah dipahaminya.</p> <p>7. Siswa tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakininya dalam belajar.</p> <p>8. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar.</p>
		Motivasi Ekstrinsik	<p>1. Guru memberikan reward dan punishment dalam pembelajaran.</p> <p>2. Guru membuat kegiatan yang menarik dalam belajar.</p> <p>3. Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat dibuktikan dengan siswa asik belajar dan penuh perhatian.</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif bentuk asosiatif kausal. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵² Selanjutnya bentuk asosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.⁵³

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan yaitu pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 – Rabu, 06 Oktober 2021.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN 015 Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 23.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian, kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 8.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian ini adalah Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Berdasarkan pendapat diatas maka populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 015 Jake yang berjumlah 47 orang.

⁵⁴ Ibid, hlm. 80.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas V SDN 015 Jake

Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
Kelas V A	7 Orang	14	21 Orang
Kelas V B	11 Orang	12	23 Orang
Jumlah	18 Orang	26 Orang	44 Orang

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* total, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁶ Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 44 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data.⁵⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide

⁵⁵ Ibid, hlm. 81.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2017), hlm. 142.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm. 193.

dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.⁵⁸ Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2017), hlm. 140.

⁶⁰ Ibit, hlm. 142

Melihat jumlah responden dan wilayah penelitian yang tidak terlalu luas maka dalam pemberian kuesioner penelitian ini penulis langsung yang akan memberikannya kepada responden di SDN 015 Jake.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶¹ Dalam penelitian ini, observasi yang penulis gunakan adalah observasi Non-Partisipan karena penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶² Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, data guru, program tahunan pelaksanaan kurikulum (prota), program semester (promes), perencanaan program pengajaran (RPP), dan data siswa.

⁶¹ Ibit, hlm. 145.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono teknik analisa data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa regresi linier sederhana. Analisa regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif, apakah nilai variabel signifikan atau tidak, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan.⁶⁴ Dalam hal ini Interaksi Edukatif sebagai Variabel X dan Motivasi belajar sebagai Variabel Y.

Analisa Regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan (Motivasi Belajar)

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335).

⁶⁴ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 93).

a = Konstanta atau b ila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Nilai variabel indepenen (Interaksi Edukatif)

Koefisien regresi b ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Konstanta a ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI 015 JAKE
Kepala Sekolah	: ABDUL KARIM, S.Pd
NPSN	: 10403611
Nomor Statistik Sekolah	: 101091403015
Akta Notaris	: 05140212400006
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Desa Jake
RT / RW	: 1/1
Kecamatan	: Kuantan Tengah
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Provinsi	: Riau
Negara	: Indonesia
Nomor Telepon	: 081234423207
Kode Pos	: 29562
Email	: sdnjake015@gmail.com
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum 2013
Tahun Pendirian Sekolah	: 1963

2. Sejarah Sekolah

SDN 015 Jake adalah salah satu pendidikan jenjang SD di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. SDN 015 Jake berada di koordinat garis lintang: -0.5039 dan garis bujur: 101.4735. SDN 015 Jake didirikan pada tanggal 01 Januari 1963. Sementara SK operasional didapatkan pada tanggal 01 Januari 1910. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 015 Jake berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SDN 015 Jake dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Hingga pada saat ini SDN 015 Jake telah mendapatkan akreditasi A dengan nomor SK 266/BAP-SM/KP-09/X/2014. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah pada saat ini adalah bapak Abdul Karim, S.Pd.

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

MEWUJUDKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 015 JAKE YANG BERPRESTASI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA.

Misi :

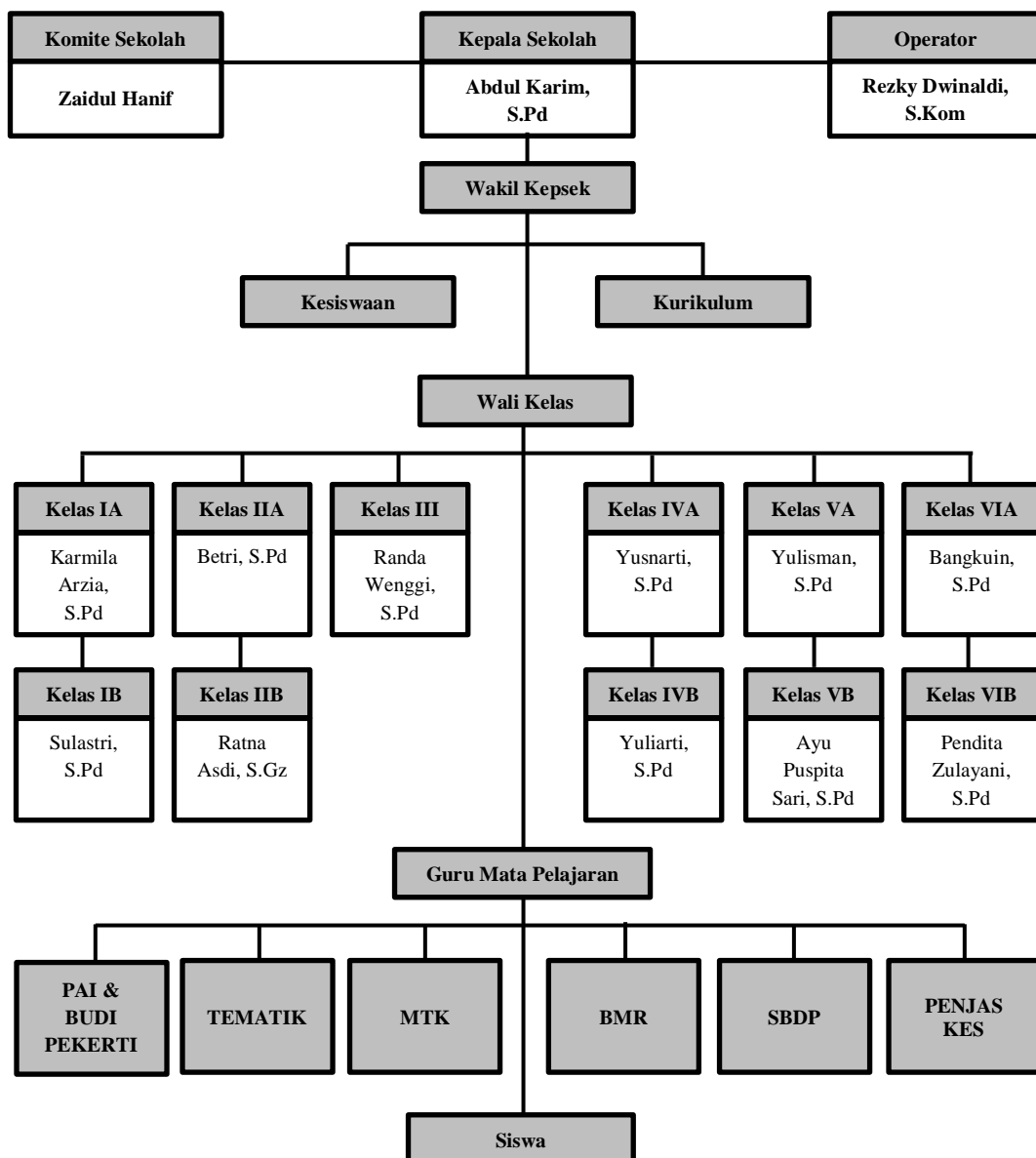
- a. Meningkatkan iman dan taqwa sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran yang kondusif, aman dan berbudaya lingkungan.

- b. Menjalinkan kerjasama yang baik antar sekolah dan masyarakat yang peduli pendidikan dan lingkungan.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi di SDN 015 Jake Tahun Pelajaran (TP). 2020/2021 dapat dilihat pada tabel di bawa ini:

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah SDN 015 Jake



5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 015 Jake

No.	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdul Karim, S.Pd	L	Jake	1970-01-20	197001201994041001	PNS	Kepala Sekolah
2	Ayu Puspita Sari, S.Pd	P	Pekanbaru	1991-01-27	199101272020122009	CPNS	Guru Kelas
3	Bangkuing, A.Ma.Pd, S.Pd	P	Jake	1962-02-24	196202241981122002	PNS	Guru Kelas
4	Betri, S.Pd	P	Koto Kari	1986-10-03		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
5	Fendita Zulayani, S.Pd	P	Mudik Ulo	1971-10-18	197110181992032002	PNS	Guru Kelas
6	Hasma Yetty, A.Md	P	Bukittinggi	1961-11-09	196111091983052001	PNS	Guru Mapel
7	Karmila Arzia, A.Ma.Pd, S.Pd	P	Teluk Kuantan	1965-10-28	196510281986092001	PNS	Guru Kelas
8	Nur Nafan Rivai	L	Yogyakarta	1973-05-31		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
9	RANDA WENGGI YONDILA, S.Pd	L	Jake	2000-03-03		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
10	REZKY DWINALDI, S.Kom	L	Jake	1996-08-08		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
11	RIKA YUNINGSI H, S.Pd	P	Muaro Sentajo	1988-06-10		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
12	Sulastri	P	Sungai Jering	1969-08-13	196908132007012009	PNS	Guru Kelas
13	TUTI YUHAINI, S. Agr	P	Jake	1994-07-21		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Yuliarti, S.Pd	P	Sentajo	1966-02-03	196602032000092001	PNS	Guru Kelas
15	Yulisman, S.Pd	L	Pl. Godang	1974-07-01	197407011998031007	PNS	Guru Kelas

Sumber : Tata Usaha (TU) SDN 015 Jake

6. Keadaan Siswa

Tabel 4. 3 Keadaan Siswa Kelas I - VI SDN 015 Jake

No.	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	I	24	21	24
2	II	24	26	50
3	III	22	13	35
4	IV	13	65	51
5	V	25	31	56
6	VI	13	29	42
Jumlah		121	185	258

Sumber : *Tata Usaha (TU) SDN 015 Desa Jake*

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 015 Desa Jake dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4 Keadaan Sarana SDN 015 Jake

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Kursi kepala sekolah	1
2	Meja kepala sekolah	1
3	Almari	13
4	Rak	1
5	Meja guru	15
6	Kursi guru	15
7	Jam dinding	2
8	Papan tulis	13
9	Sound system	1
10	Komputer	1
11	Laptop	4
12	Globe	2
13	Gambar Presiden dan wakil presiden	18
14	Gambar lambang negara	1
15	Teks Pancasila	1
Jumlah		89

Sumber : *Tata Usaha (TU) SDN 015 Jake*

Tabel 4. 5 Keadaan Prasarana SDN 015 Jake

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	13
2	Ruang guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah dan TU	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Mushallah	1
6	Wc guru	4
7	Wc murid	6
8	Lapangan olahraga	1
Jumlah		28

Sumber : *Tata Usaha (TU) SDN 015 Jake*

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada penelitian ini dikumpulkan dari siswa kelas VA dan VB yang mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah responden 44 orang. Pengumpulan data primer pada penelitian dilakukan dengan menyebarkan dua angket yang berisikan 28 butir pernyataan untuk variabel X (Interaksi Edukatif) dan 24 butir pernyataan untuk variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Tiap butir pernyataan tersebut terdapat 4 opsi jawaban yang harus dijawab oleh masing-masing responden, yaitu Selalu (skor 4), Sering (skor 3), Kadang-kadang (skor 2), Tidak Pernah (skor 1). Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan level *explanation* asosiatif kausal untuk mencari pengaruh variabel X (Interaksi Edukatif) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Sedangkan untuk pengolahan datanya, peneliti menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui apakah Interaksi Edukatif berpengaruh atau tidak terhadap Motivasi Belajar siswa.

Untuk mengetahui secara rinci tanggapan responden dari angket variabel X (Interaksi Edukatif) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dapat dilihat pada penjelasan di bawah:

1. Hasil jawaban responden untuk variabel X (Interaksi Edukatif)

Tabel 4. 6 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengulangi materi pelajaran sebelumnya lalu dikaitkan dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswa (apersepsi)”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	36	82%
2	Sering	3	8	18%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			66	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 1 yaitu Guru mengulangi materi pelajaran sebelumnya lalu dikaitkan dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswa (apersepsi), terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 36 (82%), Sering 8 (18%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 36 (82%). Hasil pengolahan data angket ini juga

didukung dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sering melakukan apersepsi dengan siswa.

Tabel 4. 7 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang bertumpu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	38	86%
2	Sering	3	6	14%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 2 yaitu Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang bertumpu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 38 (86%), Sering 6 (14%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 38 (86%). Hasil pengolahan data angket ini juga didukung dengan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran yang bertumpu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari laporan RPP guru.

Tabel 4. 8 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat penguasaannya agar mudah diterima dan dicerna oleh siswa”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	39	89%
2	Sering	3	5	11%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 3 yaitu Guru memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat penguasaannya agar mudah diterima dan dicerna oleh siswa, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 39 (89%), Sering 5 (11%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 39 (89%).

Tabel 4. 9 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memilih peralatan belajar yang akan digunakan sesuai dengan sifat bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	39	89%
2	Sering	3	5	11%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 4 yaitu Guru memilih peralatan belajar yang akan digunakan sesuai dengan sifat bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran, terdapat responden yang

menjawab opsi Selalu 39 (89%), Sering 5 (11%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 39 (89%).

Tabel 4. 10 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mempertimbangkan jumlah dan karakteristik siswa agar mudah mengelola kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	42	96%
2	Sering	3	2	4%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 5 yaitu Guru mempertimbangkan jumlah dan karakteristik siswa agar mudah mengelola kelas, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 42 (96%), Sering 2 (4%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 42 (96%).

Tabel 4. 11 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dengan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	41	93%
2	Sering	3	3	7%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 6 yaitu Guru mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dengan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 41 (93%), Sering 3 (7%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 41 (93%).

Tabel 4. 12 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mempertimbangkan pola pengelompokan dalam belajar agar siswa lebih aktif mengikuti kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	39	89%
2	Sering	3	5	11%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 7 yaitu Guru mempertimbangkan pola pengelompokan dalam belajar agar siswa lebih aktif mengikuti kelas, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 39 (89%), Sering 5 (11%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 39 (89%).

Tabel 4. 13 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	40	91%
2	Sering	3	4	9%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 8 yaitu Guru mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 40 (91%), Sering 4 (9%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 40 (91%).

Tabel 4. 14 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru selalu mengucapkan salam dan berdo’a bersama siswa sebelum memulai pembelajaran”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	44	100%
2	Sering	3	0	0%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 9 yaitu Guru selalu mengucapkan salam dan berdo’a bersama siswa sebelum memulai pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 44 (100%).

Tabel 4. 15 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menyapa setiap siswa dan sekaligus melaksanakan absensi kelas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	44	100%
2	Sering	3	0	0%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 10 yaitu Guru menyapa setiap siswa dan sekaligus melaksanakan absensi kelas. Dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 44 (100%).

Tabel 4. 16 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru mengambil perhatian siswa dengan berbagai cara agar lebih fokus dalam belajar tanpa menyita banyak waktu”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	44	100%
2	Sering	3	0	0%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 11 yaitu Guru mengambil perhatian siswa dengan berbagai cara agar lebih fokus dalam belajar tanpa menyita banyak waktu, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 40 (91%), Sering 4 (9%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 40 (91%).

Tabel 4. 17 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	41	93%
2	Sering	3	3	7%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 12 yaitu Guru mengambil perhatian siswa dengan berbagai cara agar lebih fokus dalam belajar tanpa menyita banyak waktu, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 41 (93%), Sering 3 (7%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 41 (93%).

Tabel 4. 18 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru selalu melaksanakan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap pelajaran yang akan dibahas”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	37	84%
2	Sering	3	7	16%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 13 yaitu Guru selalu melaksanakan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap pelajaran yang akan dibahas, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 37 (84%), Sering 7 (16%). Sedangkan untuk opsi

jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 37 (84%).

Tabel 4. 19 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru membentuk kelompok belajar untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berdasarkan pokok bahasan tertentu dengan cepat, tanggap dan kreatif”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	37	84%
2	Sering	3	7	16%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 14 yaitu Guru membentuk kelompok belajar untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berdasarkan pokok bahasan tertentu dengan cepat, tanggap dan kreatif, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 37 (84%), Sering 7 (16%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 37 (84%).

Tabel 4. 20 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memberikan petunjuk dan pengarahan dalam menyampaikan materi pembelajaran”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	43	98%
2	Sering	3	1	2%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 15 yaitu Guru memberikan petunjuk dan pengarahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 43 (97%), Sering 1 (2%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 43 (97%).

Tabel 4. 21 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	42	96%
2	Sering	3	2	4%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 16 yaitu Guru berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 42 (96%), Sering 2 (4%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 42 (96%).

Tabel 4. 22 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menggunakan tingkah laku verbal dan nonverbal dalam menyampaikan materi pembelajaran”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	40	91%
2	Sering	3	4	9%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 17 yaitu Guru menggunakan tingkah laku verbal dan nonverbal dalam menyampaikan materi pembelajaran, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 40 (91%), Sering 4 (9%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 40 (91%).

Tabel 4. 23 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru merangsang tanggapan balik dari siswa dengan bertanya ataupun dengan cara lainnya”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	42	96%
2	Sering	3	2	4%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 18 yaitu Guru merangsang tanggapan balik dari siswa dengan bertanya ataupun dengan cara lainnya, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 42

(96%), Sering 2 (4%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 42 (96%).

Tabel 4. 24 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru sering memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk nasehat, ganjaran, pujian, hadiah dan sebagainya yang bersifat edukatif”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	41	93%
2	Sering	3	3	7%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 19 yaitu Guru sering memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk nasehat, ganjaran, pujian, hadiah dan sebagainya yang bersifat edukatif, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 41 (93%), Sering 3 (7%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 41 (93%).

Tabel 4. 25 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya dengan memberikan informasi yang mendasar saja sebagai pijakan bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	38	86%
2	Sering	3	6	14%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 20 yaitu Guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya dengan memberikan informasi yang mendasar saja sebagai pijakan bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 38 (86%), Sering 6 (14%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 38 (86%).

Tabel 4. 26 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan meteri sesuai pokok bahasan tertentu”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	44	100%
2	Sering	3	0	0%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 21 yaitu Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan materi sesuai pokok bahasan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 44 (100%).

Tabel 4. 27 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menyadari perbedaan diantara siswa dari segi biologis, intelektual, dan psikologis”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	35	80%
2	Sering	3	9	20%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 22 yaitu Guru menyadari perbedaan diantara siswa dari segi biologis, intelektual, dan psikologis, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 35 (80%), Sering 9 (20%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 35 (80%).

Tabel 4. 28 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru melakukan pendekatan kepada setiap siswa agar mudah merangkulnya dalam belajar”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	35	80%
2	Sering	3	9	20%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 23 yaitu Guru melakukan pendekatan kepada setiap siswa agar mudah merangkulnya dalam belajar, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 37 (84%), Sering 7 (16%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 37 (84%).

Tabel 4. 29 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menilai pekerjaan siswa dengan melaksanakan tes tulisan, tes lisan, dan mengamati perbuatan siswa”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	35	80%
2	Sering	3	9	20%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 24 yaitu Guru menilai pekerjaan siswa dengan melaksanakan tes tulisan, tes lisan, dan mengamati perbuatan siswa, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 39 (89%), Sering 5 (11%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 39 (89%).

Tabel 4. 30 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan berikutnya”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	38	86%
2	Sering	3	6	14%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 25 yaitu Guru memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan berikutnya, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 38 (86%), Sering 6 (14%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 38 (86%).

Tabel 4. 31 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru menilai sendiri pengajaran yang telah dilakukan terkait gaya mengajar, struktur penyampaian bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pengajaran”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	41	93%
2	Sering	3	3	7%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 26 yaitu Guru menilai sendiri pengajaran yang telah dilakukan terkait gaya mengajar, struktur penyampaian bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, ketepatan pemakaian

alat dan alat bantu pengajaran, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 41 (93%), Sering 3 (7%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 41 (93%).

Tabel 4. 32 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya dari bahan pijakan yaitu hasil penilaian pekerjaan siswa dan hasil penilaian pengajaran guru”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	42	96%
2	Sering	3	2	4%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 27 yaitu Guru membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya dari bahan pijakan yaitu hasil penilaian pekerjaan siswa dan hasil penilaian pengajaran guru, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 42 (96%), Sering 2 (4%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 42 (96%).

Tabel 4. 33 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Guru memperhatikan komponen-komponen dalam membuat perencanaan pengajaran (RPP)”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	42	96%
2	Sering	3	2	4%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel X (Interaksi Edukatif)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 28 yaitu Guru memperhatikan komponen-komponen dalam membuat perencanaan pengajaran (RPP), terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 42 (96%), Sering 2 (4%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 42 (96%).

Tabel 4. 34 Hasil deskripsi statistik untuk variabel X (Interaksi Edukatif)

Statistics		
Interaksi Edukatif		
N	Valid	44
	Missing	0
Mean		109,4773
Median		110,0000
Mode		110,00
Variance		1,465
Range		6,00
Minimum		106,00
Maximum		112,00
Sum		4817,00
Percentiles	25	109,0000
	50	110,0000
	75	110,0000

Dari data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil angket variabel Interaksi Edukatif sebesar 109,4 dengan rentang nilai antara 106-112. Nilai 106 merupakan nilai terendah, sedangkan nilai 112

merupakan nilai tertinggi dari 44 responden. Untuk nilai tengahnya sebesar 110.

Tabel 4. 35 Hasil distribusi data angket untuk variabel X (Interaksi Edukatif)

Interaksi Edukatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
106,00	1	2,3	2,3	2,3
107,00	1	2,3	2,3	4,5
108,00	8	18,2	18,2	22,7
109,00	8	18,2	18,2	40,9
Valid 110,00	19	43,2	43,2	84,1
111,00	6	13,6	13,6	97,7
112,00	1	2,3	2,3	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang meraih skor terendah, yakni 106 berjumlah satu orang. Sedangkan responden yang meraih skor tertinggi 112 berjumlah satu orang. Kemudian skor dengan responden terbanyak adalah 110 berjumlah 19 orang.

2. Hasil jawaban responden untuk variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Tabel 4. 36 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	41	93%
2	Sering	3	3	7%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 1 yaitu Saya mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 41 (93%), Sering 3 (7%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 41 (93%). Pengolahan data angket ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa sebagian besar siswa sudah cukup serius dalam belajar.

Tabel 4. 37 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	39	89%
2	Sering	3	5	11%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 2 yaitu Saya menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 39 (89%), Sering 5 (11%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 39 (89%). Pengolahan data angket ini juga didukung dengan

hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa sebagian besar siswa sudah mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik.

Tabel 4. 38 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya berusaha mencari dan menemukan sendiri solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	39	89%
2	Sering	3	5	11%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 3 yaitu Saya berusaha mencari dan menemukan sendiri solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 39 (89%), Sering 5 (11%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 39 (89%).

Tabel 4. 39 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya berusaha semampunya untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar dengan bertanya dan berkonsultasi dengan guru”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	34	77%
2	Sering	3	10	23%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 4 yaitu Saya berusaha semampunya untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar dengan bertanya dan berkonsultasi dengan guru, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 34 (77%), Sering 23 (23%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 34 (77%). Pengolahan data angket ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa sebagian besar siswa sudah berusaha untuk bertanya guru dan orangtua untuk mendapatkan solusi terhadap masalah yang ditemukan dalam belajar.

Tabel 4. 40 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang diberikan oleh guru”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	41	93%
2	Sering	3	3	7%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 5 yaitu Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang diberikan oleh guru, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 41 (93%), Sering 3 (7%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak

Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 41 (93%).

Tabel 4. 41 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya tidak merasa cepat puas dengan prestasi atau nilai yang diperoleh”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	39	89%
2	Sering	3	5	11%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 6 yaitu Saya tidak merasa cepat puas dengan prestasi atau nilai yang diperoleh, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 39 (89%), Sering 5 (11%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 39 (89%).

Tabel 4. 42 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya berusaha memperbaiki nilai jika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	38	86%
2	Sering	3	6	14%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 7 yaitu Saya berusaha memperbaiki nilai jika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 38 (86%), Sering 6 (14%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 38 (86%).

Tabel 4. 43 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya tertarik dan menikmati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	42	96%
2	Sering	3	2	4%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 8 yaitu Saya tertarik dan menikmati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 42 (96%), Sering 2 (4,5%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 42 (96%). Pengolahan data ini didukung dengan asil wawancara kepada siswa bahwa mereka senang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 4. 44 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya lebih senang bekerja secara mandiri dalam belajar”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	35	80%
2	Sering	3	9	20%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 9 yaitu Saya lebih senang bekerja secara mandiri dalam belajar, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 35 (80%), Sering 9 (20%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 35 (80%).

Tabel 4. 45 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya mandiri dalam proses pembelajaran (tidak perlu diperintah untuk mengerjakan tugas)”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	38	86%
2	Sering	3	6	14%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 10 yaitu Saya mandiri dalam proses pembelajaran (tidak perlu diperintah untuk mengerjakan tugas), terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 38 (86%), Sering 6 (14%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang

dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 38 (86%). Pengolahan data angket ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa sebagian besar siswa sudah bisa mandiri dalam belajar namun sebagiannya lagi masih ada yang dibilangin dulu untuk belajar.

Tabel 4. 46 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya mengulang pembelajaran dirumah agar lebih memahami materi yang sudah dipelajari disekolah”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	42	96%
2	Sering	3	2	4%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 11 yaitu Saya mengulang pembelajaran dirumah agar lebih memahami materi yang sudah dipelajari disekolah, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 42 (96%), Sering 2 (4%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 42 (96%).

Tabel 4. 47 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya sudah berada didalam kelas ketika waktu belajar sudah masuk walaupun guru belum hadir”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	42	96%
2	Sering	3	2	4%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 12 yaitu Saya sudah berada didalam kelas ketika waktu belajar sudah masuk walaupun guru belum hadir, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 42 (96%), Sering 2 (4%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 42 (96%).

Tabel 4. 48 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya membaca buku sebelum proses pembelajaran dimulai”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	35	80%
2	Sering	3	9	20%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 13 yaitu Saya membaca buku sebelum proses pembelajaran dimulai, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 35 (80%), Sering 9 (20%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak

ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 35 (80%).

Tabel 4. 49 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya siap kapanpun disuruh praktek dan diuji oleh guru”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	38	86%
2	Sering	3	6	14%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 14 yaitu Saya siap kapanpun disuruh praktek dan diuji oleh guru, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 38 (86%), Sering 6 (14%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 38 (86%).

Tabel 4. 50 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya merasa cepat bosan mengerjakan tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	35	80%
2	Sering	3	9	20%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 15 yaitu Saya merasa cepat bosan mengerjakan tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 35 (80%), Sering 9 (20%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 35 (80%).

Tabel 4. 51 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya memiliki pendirian yang teguh dalam mempertahankan pendapat jika sudah yakin terhadap materi yang sudah dipahami”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	37	84%
2	Sering	3	7	16%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 16 yaitu Saya memiliki pendirian yang teguh dalam mempertahankan pendapat jika sudah yakin terhadap materi yang sudah dipahami, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 37 (84%), Sering 7 (16%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 37 (84%). Pengolahan data angket ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa sebagian besar siswa yang sudah memahami

materi mereka mampu mempertahankan pendapatnya ketika di tanya kembali.

Tabel 4. 52 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakini dalam belajar”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	39	89%
2	Sering	3	5	11%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 17 yaitu Saya tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakini dalam belajar, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 39 (89%), Sering 5 (11%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 39 (89%).

Tabel 4. 53 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya merasa percaya diri ketika berbicara didepan guru dan teman-teman”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	41	93%
2	Sering	3	3	7%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 18 yaitu Saya merasa percaya diri ketika berbicara didepan guru dan teman-teman, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 41 (93%), Sering 3 (7%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 41 (93%).

Tabel 4. 54 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Saya senang mencari dan memecahkan masalah sosial-soal dalam belajar”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	41	93%
2	Sering	3	3	7%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 19 yaitu Saya senang mencari dan memecahkan masalah sosial-soal dalam belajar, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 41 (93%), Sering 3 (7%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 41 (93%).

Tabel 4. 55 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Guru memberikan reward (hadiah) berupa verbal (kata-kata) dan benda yang bermanfaat kepada siswa”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	44	100%
2	Sering	3	0	0%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 20 yaitu Guru memberikan reward (hadiah) berupa verbal (kata-kata) dan benda yang bermanfaat kepada siswa, Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 44 (100%). Pengolahan data angket ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa guru sudah memberikan *reward* berupa nilai plus, peralatan tulis seperti buku, dan pena). Dan memberikan *punishment* berupa memberikan pertanyaan kepada siswa agar mereka mencari jawabannya sendiri dan membersihkan kelas.

Tabel 4. 56 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Guru memberikan *punishment* (hukuman yang bersifat mendidik dalam proses pembelajaran)”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	44	100%
2	Sering	3	0	0%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 21 yaitu Guru memberikan *punishment* (hukuman) yang bersifat mendidik dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi 44 (100%). Pengolahan data angket ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa guru sudah memberikan *Punishment* kepada siswa seperti memberikan pertanyaan kepada siswa agar mereka mencari jawabannya sendiri dan membersihkan kelas.

Tabel 4. 57 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Guru membuat kegiatan yang menarik dan kreatif dalam belajar dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar sekolah”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	36	82%
2	Sering	3	8	18%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 22 yaitu Guru membuat kegiatan yang menarik dan kreatif dalam belajar dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar sekolah, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 36 (82%), Sering 8 (18%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi Selalu 36 (82%),

Tabel 4. 58 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Guru berusaha menyegarkan pikiran siswa dengan *ice breaking*”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	36	82%
2	Sering	3	8	18%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 23 yaitu Guru berusaha menyegarkan pikiran siswa dengan *ice breaking*, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 36 (82%), Sering 8 (18%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi Selalu 36 (82%),

Tabel 4. 59 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan “Guru berbagi pengalaman untuk memotivasi siswa dalam belajar”

No	Opsi Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	43	98%
2	Sering	3	1	2%
3	Kadang Kadang	2	0	0%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Total			44	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Angket variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Dari tabel di atas dapat diketahui pada butir pernyataan 23 yaitu Guru berbagi pengalaman untuk memotivasi siswa dalam belajar, terdapat responden yang menjawab opsi Selalu 43 (98%), Sering 1 (2%). Sedangkan untuk opsi jawaban Kadang Kadang dan Tidak Pernah tidak

ada responden. Maka dapat disimpulkan bahwa opsi jawaban terbanyak adalah Selalu dengan frekuensi Selalu 43 (98%).

Tabel 4. 60 Hasil deskripsi statistik untuk Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Statistics

Motivasi Belajar Siswa

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		93,4091
Median		93,5000
Mode		94,00
Variance		1,736
Range		6,00
Minimum		90,00
Maximum		96,00
Sum		4110,00
Percentiles	25	93,0000
	50	93,5000
	75	94,0000

Dari data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil angket variabel Motivasi Belajar Siswa sebesar 93,4 dengan rentang nilai antara 90-96. Nilai 90 merupakan nilai terendah, sedangkan nilai 96 merupakan nilai tertinggi dari 44 responden penelitian. Untuk nilai tengahnya sebesar 93,5.

Tabel 4. 61 Hasil distribusi data angket untuk Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Motivasi Belajar Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
90,00	2	4,5	4,5	4,5
91,00	1	2,3	2,3	6,8
92,00	5	11,4	11,4	18,2
93,00	14	31,8	31,8	50,0
94,00	16	36,4	36,4	86,4
95,00	3	6,8	6,8	93,2
96,00	3	6,8	6,8	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang meraih skor terendah, yakni 90 berjumlah dua orang. Sedangkan responden yang meraih skor tertinggi 96 berjumlah tiga orang. Kemudian skor dengan responden terbanyak adalah 94, yakni berjumlah 16 orang.

C. Analisis Data

Teknik analisis data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana yang digunakan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh Interaksi Edukatif sebagai variabel X terhadap Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel Y di SDN 015 Desa Jake yang dianalisis menggunakan bantuan software SPSS 20.0. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52,716	17,286		3,050	,004
Interaksi Edukatif	,372	,158	,341	2,354	,023

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Pada tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linier sederhana di mana $Y = a + bX$ adalah sebagai berikut:

a (konstanta dari unstandardized coefficients) sebesar 52,716. Sedangkan b yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar 0,372. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 52,716 + 0,372X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (Interaksi Edukatif) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh di mana hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : $\rho = 0$ Tidak ada pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Ha : $\rho \neq 0$ Ada pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Selanjutnya, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai Signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil output SPSS dengan persamaan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,023 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut: Nilai signifikansi (Sig.) 0,023 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,023 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa Interaksi Edukatif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 015 Desa Jake.

Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, di mana dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari nilai t tabel maka terdapat pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- b. Jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari nilai t tabel maka tidak terdapat pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan data di SPSS versi 20.0, di dapatkan nilai t hitung sebesar 2,354. Adapun nilai t tabel, dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (df)} = n - 2 = 44 - 2 = 42$$

Nilai t 0,025 dengan df 42, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 2,021. Karena nilai t hitung 2,354 lebih besar > dari nilai t tabel 2,021. Maka terdapat pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket dengan dokumentasi yang diolah dengan SPSS versi 20.0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 015 Desa Jake.

Untuk persentase besaran pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat dari output R Square yang tercantum pada tabel berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,117	,096	1,25295

a. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif

Nilai R Square yang tercantum pada tabel di atas adalah 0,117 maka dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada penelitian ini adalah 11,7%. Sedangkan sisanya yang 88,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel X (Interaksi Edukatif).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas V SDN 015 Jake bahwa interaksi edukatif sudah dilakukan dengan baik

antara guru dengan siswa dan motivasi belajar sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini dapat dilihat dari persentase besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,117 atau 11,7%. Selain itu, pengaruh tersebut juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,354 yang mana lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,021. Dan nilai Signifikansi (Sig.) yakni 0,023 lebih kecil dari probabilitas sebesar 0,05 atau $0,023 < 0,05$ yang menandakan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti menyarankan :

1. Sebagai calon guru maupun guru hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas interaksi edukatif dan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah khazanah keilmuan terkait interaksi edukatif dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Arif Syaiful Aziz. (2016). Skripsi, *Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menenga Kejuruan Terpadu (SMKT) Al-Huda Petak Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*, (Indramayu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B. Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Good dan Brophy dalam Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hartono, SPSS 16.0. (2008). *Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja RosdaSkarya Offset.
- Sardiman A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian, kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi VI. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Renika Cipta.

Syarifuddin, *Inovasi Baru 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (2018). Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Penelitian untuk Variabel X

ANGKET PENELITIAN INTERAKSI EDUKATIF

A. Identitas Responden

Nama Siswa :

Jenis kelamin :

Kelas :

Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket penelitian ini, isilah terlebih dahulu identitas anda dengan lengkap !
2. Jawablah pernyataan di bawah dengan penuh kejujuran !
3. Berikan tanda (\checkmark) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan diri anda!
4. Kerahasiaan jawaban saudara dijamin sepenuhnya oleh peneliti.
5. Atas kerjasama dan kesediaan saudara mengisi angket penelitian ini peneliti ucapkan terimakasih.

Keterangan Pilihan Jawaban :

SL : Selalu : Skor 4

SR : Sering : Skor 3

KK : Kadang-kadang : Skor 2

TP : Tidak Pernah : Skor 1

C. Angket Penelitian Interaksi Edukatif

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
A	Tahap Sebelum Pengajaran				
1	Guru selalu memahami bahan apersepsi siswa				
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang bertumpu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.				
3	Guru memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat penguasaannya agar mudah diterima dan dicerna oleh siswa.				
4	Guru memilih peralatan belajar yang akan digunakan sesuai dengan sifat bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran.				
5	Guru mempertimbangkan jumlah dan karakteristik siswa agar mudah mengelola kelas.				
6	Guru mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dengan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.				

7	Guru mempertimbangkan pola pengelompokan dalam belajar agar siswa lebih aktif mengikuti kelas.				
8	Guru mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.				
B	Tahap Pengajaran				
9	Guru selalu mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa sebelum memulai pembelajaran.				
10	Guru menyapa setiap siswa dan sekaligus melaksanakan absensi kelas.				
11	Guru mengambil perhatian siswa dengan berbagai cara agar lebih fokus dalam belajar tanpa menyita banyak waktu.				
12	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.				
13	Guru selalu melaksanakan <i>pre-test</i> untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap pelajaran yang akan dibahas.				
14	Guru membentuk kelompok belajar untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berdasarkan pokok bahasan tertentu dengan cepat, tanggap dan kreatif.				
15	Guru memberikan petunjuk dan pengarahan dalam menyampaikan materi pembelajaran.				
16	Guru berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami.				
17	Guru menggunakan tingkah laku verbal dan nonverbal dalam menyampaikan materi pembelajaran.				
18	Guru merangsang tanggapan balik dari siswa dengan bertanya ataupun dengan cara lainnya.				
19	Guru sering memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk nasehat, ganjaran, pujian, hadiah dan sebagainya yang bersifat edukatif.				
20	Guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya dengan memberikan informasi yang mendasar saja sebagai pijakan bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa .				
21	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan materi sesuai pokok bahasan tertentu				

22	Guru menyadari perbedaan diantara siswa dari segi biologis, intelektual, dan psikologis.				
23	Guru melakukan pendekatan kepada setiap siswa agar mudah merangkulnya dalam belajar.				
C	Tahap Sesudah Pengajaran				
24	Guru menilai pekerjaan siswa dengan melaksanakan tes tulisan, tes lisan, dan mengamati perbuatan siswa.				
25	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan berikutnya.				
26	Guru menilai sendiri pengajaran yang telah dilakukan terkait gaya mengajar, struktur penyampaian bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pengajaran.				
27	Guru membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya dari bahan pijakan yaitu hasil penilaian pekerjaan siswa dan hasil penilaian pengajaran guru.				
28	Guru memperhatikan komponen-komponen dalam membuat perencanaan pengajaran (RPP).				

Lampiran 2 : Angket Penelitian untuk Variabel Y

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Identitas Responden

Nama Siswa :

Jenis kelamin :

Kelas :

Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket penelitian ini, isilah terlebih dahulu identitas anda dengan lengkap !
2. Jawablah pertanyaan di bawah dengan penuh kejujuran !
3. Kerahasiaan jawaban saudara dijamin sepenuhnya oleh peneliti.
4. Pengisian angket penelitian ini tidak akan mempengaruhi nilai saudara.
5. Berikan tanda ceklist (\checkmark) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan diri saudara !
6. Atas kerjasama dan kesediaan saudara untuk mengisi angket penelitian ini peneliti ucapkan terimakasih.

Keterangan Pilihan Jawaban :

SL : Selalu : Skor 4

SR : Sering : Skor 3

KK : Kadang-kadang : Skor 2

TP : Tidak Pernah : Skor 1

C. Angket Penelitian Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
A	Motivasi Instrinsik				
1	Saya mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian.				
2	Saya menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.				
3	Saya berusaha mencari dan menemukan sendiri solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.				
4	Saya berusaha semampunya untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar dengan bertanya dan berkonsultasi dengan guru.				
5	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang diberikan oleh guru.				
6	Saya tidak merasa cepat puas dengan prestasi				

	atau nilai yang diperoleh.				
7	Saya berusaha memperbaiki nilai jika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan.				
8	Saya tertarik dan menikmati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.				
9	Saya lebih senang bekerja secara mandiri dalam belajar.				
10	Saya mandiri dalam proses pembelajaran (tidak perlu diperintah untuk mengerjakan tugas).				
11	Saya mengulang pembelajaran dirumah agar lebih memahami materi yang sudah dipelajari disekolah.				
12	Saya sudah berada didalam kelas ketika waktu belajar sudah masuk walaupun guru belum hadir.				
13	Saya membaca buku sebelum proses pembelajaran dimulai.				
14	Saya siap kapanpun disuruh praktek dan diuji oleh guru				
15	Saya merasa cepat bosan mengerjakan tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.				
16	Saya memiliki pendirian yang teguh dalam mempertahankan pendapat jika sudah yakin terhadap materi yang sudah dipahami.				
17	Saya tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakini dalam belajar.				
18	Saya merasa percaya diri ketika berbicara didepan guru dan teman-teman.				
19	Saya senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar.				
B	Motivasi Ekstrinsik				
20	Guru memberikan <i>reward</i> (hadiah) berupa verbal (kata-kata) dan benda yang bermanfaat kepada siswa.				
21	Guru memberikan <i>punishment</i> (hukuman) yang bersifat mendidik dalam proses pembelajaran.				
22	Guru membuat kegiatan yang menarik dan kreatif dalam belajar dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar sekolah.				
23	Guru berusaha menyegarkan pikiran siswa dengan ice breaking.				
24	Guru berbagi pengalaman untuk memotivasi siswa dalam belajar.				

Lampiran 3 : Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait variabel X (Interaksi Edukatif)

A. Identitas Responden

Nama Guru : Hj. Hasma Yetty Ama

NIP : 1961 1109 1983 05 2001

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021

B. Pertanyaan dan Jawaban Responden

1. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Alhamdulillah. Pelaksanaan interaksi edukatif antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa berlangsung dengan baik. Sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya ketika ditanya oleh guru.

2. Apa saja kendala ketika melakukan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran ?

Jawaban : Interaksi edukatif terkendala ketika siswa tidak belajar di rumah terkait materi yang sudah dipelajari disekolah dan tidak mengerjakan PR dirumah sehingga ketika membahas materi pembelajaran dikelas siswa sulit untuk diajak berkomunikasi dan kehilangan rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya

Lampiran 4 : Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeri terkait variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

1. Bagaimana kesungguhan siswa kelas VA dan siswa kelas VB dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas ? apakah sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru ?

Jawab : Cukup serius dan sudah sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru

2. Bagaimana usaha siswa kelas VA dan siswa kelas VB untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar ?

Jawab : Di sekolah siswa bertanya kepada guru dan temannya sedangkan kalau di rumah bertanya kepada orang tua masing.

3. Bagaimana kemandirian siswa kelas VA dan siswa kelas VB dalam proses pembelajaran ?

Jawab : Sebagian besar siswa sudah bisa mandiri dalam belajar namun sebagiannya lagi masih ada yang dibilangin dulu untuk belajar.

4. Bagaimana pendirian siswa kelas VA dan siswa kelas VB dalam mempertahankan pendapatnya ketika menjawab pertanyaan dari guru ?

Jawab : Sebagian besar mereka yang sudah suda memahami materi mereka mampu mempertahankan pendapatnya ketika di tanya kembali.

5. Apa saja *reward* dan *punishment* yang ibu berikan kepada dalam proses pembelajaran ?

Jawab : *Reward* (memberikan nilai plus, peralatan tulis seperti buku, dan pena). *Punishment* (memberikan pertanyaan agar mereka mencari jawabannya sendiri dan membersihkan kelas).

6. Seperti apa pembelajaran menarik yang ibu lakukan untuk menyegarkan pikiran siswa ?

Jawab : Berusaha mendekati diri kepada siswa untuk mengetahui kondisi mereka apa saja yang terjadi sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa.

7. Bagaimana ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (semangat dan penuh perhatian) ?

Jawab : Mengadakan yel yel sebelum belajar untuk mendapatkan perhatian siswa dan agar mereka lebih fokus dalam belajar.

Lampiran 5 : Hasil wawancara dengan siswa terkait variabel X (Interaksi Edukatif) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

1. Jelaskan bagaimana pengalaman anda dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bersama ibu Hj. Hasma Yetty Ama ?

Jawaban : Dalam menjawab pertanyaan tersebut, siswa secara kompak mengatakan bahwa mereka suka dan senang belajar materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bersama bu Hj. Hasma Yetty Ama.

2. Apa saran anda kepada guru agar anda lebih bersungguh-sungguh dalam belajar ?

Jawaban : Hendaknya guru dalam menjelaskan tugas selalu bersemangat.

3. Apakah anda akan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam belajar ? Jika iya, apa yang akan anda lakukan ?

Jawaban : Mengikuti perintah guru dengan sebaik mungkin dan lebih giat lagi belajar baik disekolah maupun di rumah.

Lampiran 6 : Hasil Observasi Interaksi Edukatif

Observasi terkait Interaksi Edukatif dan Motivasi Belajar Siswa SDN 015

Jake yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 hingga 06 Oktober 2021

sebagai berikut :

Hasil Observasi Interaksi Edukatif

No.	Aspek Yang Diamati	Operasional		Keterangan
		YA	Tidak	
A	Tahap Pengajaran			
1	Guru selalu mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa sebelum memulai pembelajaran.	√		Setiap akan memulai pembelajaran guru dan siswa selalu berdo'a.
2	Guru menyapa setiap siswa dan sekaligus melaksanakan absensi kelas.	√		Guru sudah menyapa seluruh siswa sambil mengabsen kehadiran siswa.
3	Guru mengambil perhatian siswa dengan berbagai cara agar lebih fokus dalam belajar tanpa menyita banyak waktu.	√		Guru mencari tahu apa yang terjadi sebelum siswa kesekolah
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.		√	Terkadang guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
5	Guru selalu melaksanakan <i>pre-test</i> untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap pelajaran yang akan dibahas.	√		Guru selalu bertanya kepada siswa sebelum melanjutkan materi pembelajaran
6	Guru membentuk kelompok belajar untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berdasarkan pokok bahasan tertentu dengan cepat, tanggap	√		Dalam beberapa pokok materi siswa dikelompokkan oleh guru agar cepat memahami materi.

	dan kreatif.			
7	Guru memberikan petunjuk dan pengarahan dalam menyampaikan materi pembelajaran.	√		Guru memberikan instruksi kepada siswa
8	Guru berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami.	√		Guru sudah berusaha mengaitkan materi pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari agar mudah dimengerti.
9	Guru menggunakan tingkah laku verbal dan nonverbal dalam menyampaikan materi pembelajaran.	√		Guru sudah menggunakan tingkah laku verbal dan nonverbal
10	Guru merangsang tanggapan balik dari siswa dengan bertanya ataupun dengan cara lainnya.	√		Guru sudah merespon tanggapan siswa dengan baik
11	Guru sering memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk nasehat, ganjaran, pujian, hadiah dan sebagainya yang bersifat edukatif.	√		Guru selalu memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam belajar.
12	Guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya dengan memberikan informasi yang mendasar saja sebagai pijakan bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa .	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi lebih banyak.
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan materi sesuai pokok bahasan tertentu	√		Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan materi sesuai pokok bahasan tertentu
14	Guru menyadari perbedaan diantara siswa dari segi biologis, intelektual, dan psikologis.	√		Sebelum melanjutkan pembelajaran guru sudah mengetahui perbedaan diantara siswa dari segi biologis, intelektual, dan psikologis.
15	Guru melakukan pendekatan	√		Guru selalu

	kepada setiap siswa agar mudah merangkulnya dalam belajar.			melakukan pendekatan kepada setiap siswa agar mudah merangkulnya dalam belajar.
C	Tahap Sesudah Pengajaran			
16	Guru menilai pekerjaan siswa dengan melaksanakan tes tulisan, tes lisan, dan mengamati perbuatan siswa.	√		Selesai siswa menjawab soal guru selalu menilai pekerjaan siswa
17	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan berikutnya.	√		Guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan berikutnya.
18	Guru membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya dari bahan pijakan yaitu hasil penilaian pekerjaan siswa dan hasil penilaian pengajaran guru.	√		Guru sudah membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.

Lampiran 7 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Operasional	
		YA	TIDAK
A	Motivasi Instrinsik		
1	Saya mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian.	√	
2	Saya menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.	√	
3	Saya berusaha mencari dan menemukan sendiri solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.	√	
4	Saya berusaha semampunya untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar dengan bertanya dan berkonsultasi dengan guru.	√	
5	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang diberikan oleh guru.	√	
6	Saya tidak merasa cepat puas dengan prestasi atau nilai yang diperoleh.	√	
7	Saya berusaha memperbaiki nilai jika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan.	√	
8	Saya tertarik dan menikmati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	√	
9	Saya lebih senang bekerja secara mandiri dalam belajar.		√
10	Saya mandiri dalam proses pembelajaran (tidak perlu		√

	diperintah untuk mengerjakan tugas).		
11	Saya mengulang pembelajaran dirumah agar lebih memahami materi yang sudah dipelajari disekolah.	√	
12	Saya sudah berada didalam kelas ketika waktu belajar sudah masuk walaupun guru belum hadir.		√
13	Saya membaca buku sebelum proses pembelajaran dimulai.		√
14	Saya siap kapanpun disuruh praktek dan diuji oleh guru	√	
15	Saya merasa cepat bosan mengerjakan tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.	√	
16	Saya memiliki pendirian yang teguh dalam mempertahankan pendapat jika sudah yakin terhadap materi yang sudah dipahami.		
17	Saya tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakini dalam belajar.	√	
18	Saya merasa percaya diri ketika berbicara didepan guru dan teman-teman.		√
19	Saya senang mencari dan memecahkan masalah sosial-soal dalam belajar.		√
B	Motivasi Ekstrinsik		
20	Guru memberikan <i>reward</i> (hadiah) berupa verbal (kata-kata) dan benda yang bermanfaat kepada siswa.	√	
21	Guru memberikan <i>punishment</i> (hukuman) yang bersifat mendidik dalam proses pembelajaran.	√	
22	Guru membuat kegiatan yang menarik dan kreatif dalam belajar dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar sekolah.	√	
23	Guru berusaha menyegarkan pikiran siswa dengan ice breaking.	√	
24	Guru berbagi pengalaman untuk memotivasi siswa dalam belajar.	√	

Statistics

Interaksi_Edukatif

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		109,4773
Median		110,0000
Mode		110,00
Variance		1,465
Range		6,00
Minimum		106,00
Maximum		112,00
Sum		4817,00
Percentiles	25	109,0000
	50	110,0000
	75	110,0000

Interaksi_Edukatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
106,00	1	2,3	2,3	2,3
107,00	1	2,3	2,3	4,5
108,00	8	18,2	18,2	22,7
109,00	8	18,2	18,2	40,9
Valid 110,00	19	43,2	43,2	84,1
111,00	6	13,6	13,6	97,7
112,00	1	2,3	2,3	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	8	18,2	18,2	18,2
Valid 4,00	36	81,8	81,8	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	6	13,6	13,6	13,6
Valid 4,00	38	86,4	86,4	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	5	11,4	11,4	11,4
Valid 4,00	39	88,6	88,6	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	5	11,4	11,4	11,4
Valid 4,00	39	88,6	88,6	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	2	4,5	4,5	4,5
Valid 4,00	42	95,5	95,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	6,8	6,8	6,8
Valid 4,00	41	93,2	93,2	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	5	11,4	11,4	11,4
Valid 4,00	39	88,6	88,6	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	4	9,1	9,1	9,1
Valid 4,00	40	90,9	90,9	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,00	44	100,0	100,0	100,0

Item_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,00	44	100,0	100,0	100,0

Item_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	4	9,1	9,1	9,1
Valid 4,00	40	90,9	90,9	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	6,8	6,8	6,8
Valid 4,00	41	93,2	93,2	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	7	15,9	15,9	15,9
Valid 4,00	37	84,1	84,1	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	7	15,9	15,9	15,9
Valid 4,00	37	84,1	84,1	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	1	2,3	2,3	2,3
Valid 4,00	43	97,7	97,7	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	2	4,5	4,5	4,5
Valid 4,00	42	95,5	95,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	4	9,1	9,1	9,1
Valid 4,00	40	90,9	90,9	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	2	4,5	4,5	4,5
Valid 4,00	42	95,5	95,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	6,8	6,8	6,8
Valid 4,00	41	93,2	93,2	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	6	13,6	13,6	13,6
Valid 4,00	38	86,4	86,4	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,00	44	100,0	100,0	100,0

Item_22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	9	20,5	20,5	20,5
Valid 4,00	35	79,5	79,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	7	15,9	15,9	15,9
Valid 4,00	37	84,1	84,1	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	5	11,4	11,4	11,4
Valid 4,00	39	88,6	88,6	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	6	13,6	13,6	13,6
Valid 4,00	38	86,4	86,4	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	6,8	6,8	6,8
Valid 4,00	41	93,2	93,2	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	2	4,5	4,5	4,5
Valid 4,00	42	95,5	95,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	2	4,5	4,5	4,5
Valid 4,00	42	95,5	95,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
106,00	1	2,3	2,3	2,3
107,00	1	2,3	2,3	4,5
108,00	8	18,2	18,2	22,7
109,00	8	18,2	18,2	40,9
Valid 110,00	19	43,2	43,2	84,1
111,00	6	13,6	13,6	97,7
112,00	1	2,3	2,3	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Statistics

Motivasi_Belajar_Siswa

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		93,4091
Median		93,5000
Mode		94,00
Variance		1,736
Range		6,00
Minimum		90,00
Maximum		96,00
Sum		4110,00
Percentiles	25	93,0000
	50	93,5000
	75	94,0000

Motivasi_Belajar_Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
90,00	2	4,5	4,5	4,5
91,00	1	2,3	2,3	6,8
92,00	5	11,4	11,4	18,2
93,00	14	31,8	31,8	50,0
94,00	16	36,4	36,4	86,4
95,00	3	6,8	6,8	93,2
96,00	3	6,8	6,8	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	6,8	6,8	6,8
Valid 4,00	41	93,2	93,2	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	5	11,4	11,4	11,4
Valid 4,00	39	88,6	88,6	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	5	11,4	11,4	11,4
Valid 4,00	39	88,6	88,6	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	10	22,7	22,7	22,7
Valid 4,00	34	77,3	77,3	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	6,8	6,8	6,8
Valid 4,00	41	93,2	93,2	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	5	11,4	11,4	11,4
Valid 4,00	39	88,6	88,6	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	6	13,6	13,6	13,6
Valid 4,00	38	86,4	86,4	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	2	4,5	4,5	4,5
Valid 4,00	42	95,5	95,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	9	20,5	20,5	20,5
Valid 4,00	35	79,5	79,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	6	13,6	13,6	13,6
Valid 4,00	38	86,4	86,4	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	2	4,5	4,5	4,5
Valid 4,00	42	95,5	95,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	2	4,5	4,5	4,5
Valid 4,00	42	95,5	95,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	9	20,5	20,5	20,5
Valid 4,00	35	79,5	79,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	6	13,6	13,6	13,6
Valid 4,00	38	86,4	86,4	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	6	13,6	13,6	13,6
Valid 4,00	38	86,4	86,4	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	7	15,9	15,9	15,9
Valid 4,00	37	84,1	84,1	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	5	11,4	11,4	11,4
Valid 4,00	39	88,6	88,6	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	6,8	6,8	6,8
Valid 4,00	41	93,2	93,2	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	6,8	6,8	6,8
Valid 4,00	41	93,2	93,2	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,00	44	100,0	100,0	100,0

Item_21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4,00	44	100,0	100,0	100,0

Item_22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	8	18,2	18,2	18,2
Valid 4,00	36	81,8	81,8	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	8	18,2	18,2	18,2
Valid 4,00	36	81,8	81,8	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Item_24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	1	2,3	2,3	2,3
Valid 4,00	43	97,7	97,7	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
90,00	2	4,5	4,5	4,5
91,00	1	2,3	2,3	6,8
92,00	5	11,4	11,4	18,2
93,00	14	31,8	31,8	50,0
94,00	16	36,4	36,4	86,4
95,00	3	6,8	6,8	93,2
96,00	3	6,8	6,8	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Lampiran 10 : Pengolahan Data Primer dengan Software SPSS 20.0 untuk Variabe X (Interaksi Edukatif) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interaksi_Edukatif ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,117	,096	1,25295

a. Predictors: (Constant), Interaksi_Edukatif

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,701	1	8,701	5,543	,023 ^b
Residual	65,935	42	1,570		
Total	74,636	43			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa

b. Predictors: (Constant), Interaksi_Edukatif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52,716	17,286		3,050	,004
Interaksi_Edukatif	,372	,158	,341	2,354	,023

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa

Lampiran 11 : Dokumentasi Hasil Penelitian









Lampiran 12 : Data Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas Angket Variabel X (Interaksi Edukatif)

Resp.	No. Butir																												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
Res_1	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	2,0	4,0	3,0	4,0	3,0	3,0	4,0	3,0	4,0	3,0	2,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	97,0
Res_2	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	111,0
Res_3	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	2,0	104,0
Res_4	2,0	4,0	2,0	4,0	2,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	2,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	2,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	3,0	98,0
Res_5	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	112,0
Res_6	3,0	2,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	83,0
Res_7	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	112,0
Res_8	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	111,0
Res_9	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	111,0
Res_10	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	110,0
Res_11	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	57,0
Res_12	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	108,0
Res_13	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	111,0
Res_14	4,0	3,0	4,0	4,0	2,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	105,0
Res_15	4,0	2,0	3,0	4,0	3,0	2,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	102,0
Res_16	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	106,0
Res_17	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	108,0
Res_18	4,0	2,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	108,0
Res_19	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	109,0
Res_20	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	4,0	108,0
Res_21	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	2,0	4,0	108,0
Res_22	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	108,0
Res_23	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	111,0
Res_24	3,0	2,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	4,0	2,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	102,0
Res_25	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	84,0
Res_26	4,0	4,0	4,0	2,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	108,0
Res_27	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	108,0
Res_28	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	2,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	106,0
Res_29	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	2,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	2,0	3,0	4,0	3,0	103,0
Res_30	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	105,0
TOTAL	111	104	112	109	108	113	112	113	110	112	111	111	110	111	113	113	114	112	116	110	115	111	112	111	110	112	107	111	3114

Correlations

		Res_1	Res_2	Res_3	Res_4	Res_5	Res_6
Res_1	Pearson Correlation	1	,183	,619**	,178	,420*	,215
	Sig. (2-tailed)		,334	,000	,346	,021	,253
	N	30	30	30	30	30	30
Res_2	Pearson Correlation	,183	1	,361	,154	,435*	,646**
	Sig. (2-tailed)	,334		,050	,416	,016	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_3	Pearson Correlation	,619**	,361	1	,391*	,683**	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000	,050		,033	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_4	Pearson Correlation	,178	,154	,391*	1	,299	,339
	Sig. (2-tailed)	,346	,416	,033		,108	,067
	N	30	30	30	30	30	30
Res_5	Pearson Correlation	,420*	,435*	,683**	,299	1	,558**
	Sig. (2-tailed)	,021	,016	,000	,108		,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_6	Pearson Correlation	,215	,646**	,638**	,339	,558**	1
	Sig. (2-tailed)	,253	,000	,000	,067	,001	
	N	30	30	30	30	30	30
Res_7	Pearson Correlation	,569**	,489**	,666**	,438*	,471**	,482**
	Sig. (2-tailed)	,001	,006	,000	,016	,009	,007
	N	30	30	30	30	30	30
Res_8	Pearson Correlation	,243	,641**	,602**	,493**	,426*	,766**
	Sig. (2-tailed)	,196	,000	,000	,006	,019	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_9	Pearson Correlation	,213	,269	,325	,401*	,169	,367*
	Sig. (2-tailed)	,259	,151	,080	,028	,373	,046
	N	30	30	30	30	30	30
Res_10	Pearson Correlation	,198	,318	,439*	,330	,275	,482**
	Sig. (2-tailed)	,294	,086	,015	,075	,142	,007
	N	30	30	30	30	30	30
Res_11	Pearson Correlation	,249	,537**	,357	,442*	,377*	,397*
	Sig. (2-tailed)	,185	,002	,053	,014	,040	,030
	N	30	30	30	30	30	30
Res_12	Pearson Correlation	,277	,349	,508**	,597**	,611**	,556**
	Sig. (2-tailed)	,138	,059	,004	,000	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_7	Res_8	Res_9	Res_10	Res_11	Res_12
Res_1	Pearson Correlation	,569	,243	,213**	,198	,249*	,277
	Sig. (2-tailed)	,001	,196	,259	,294	,185	,138
	N	30	30	30	30	30	30
Res_2	Pearson Correlation	,489	,641	,269	,318	,537*	,349**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,151	,086	,002	,059
	N	30	30	30	30	30	30
Res_3	Pearson Correlation	,666**	,602	,325	,439*	,357**	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,080	,015	,053	,004
	N	30	30	30	30	30	30

Res_4	Pearson Correlation	,438	,493	,401*	,330	,442	,597
	Sig. (2-tailed)	,016	,006	,028	,075	,014	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_5	Pearson Correlation	,471*	,426*	,169**	,275	,377	,611**
	Sig. (2-tailed)	,009	,019	,373	,142	,040	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_6	Pearson Correlation	,482	,766**	,367**	,482	,397**	,556
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,046	,007	,030	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_7	Pearson Correlation	1**	,674**	,364**	,492*	,622**	,569**
	Sig. (2-tailed)		,000	,048	,006	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_8	Pearson Correlation	,674	1**	,414**	,543**	,448*	,499**
	Sig. (2-tailed)	,000		,023	,002	,013	,005
	N	30	30	30	30	30	30
Res_9	Pearson Correlation	,364	,414	1	,473*	,477	,319*
	Sig. (2-tailed)	,048	,023		,008	,008	,086
	N	30	30	30	30	30	30
Res_10	Pearson Correlation	,492	,543	,473*	1	,511	,446**
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,008		,004	,014
	N	30	30	30	30	30	30
Res_11	Pearson Correlation	,622	,448**	,477	,511*	1*	,465*
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,008	,004		,010
	N	30	30	30	30	30	30
Res_12	Pearson Correlation	,569	,499	,319**	,446**	,465**	1**
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,086	,014	,010	
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

	Res_13	Res_14	Res_15	Res_16	Res_17	Res_18	
Res_1	Pearson Correlation	,531	,357	,243**	,243	,426*	,198
	Sig. (2-tailed)	,003	,053	,196	,196	,019	,294
	N	30	30	30	30	30	30
Res_2	Pearson Correlation	,342	,686	,464	,464	,349*	,404**
	Sig. (2-tailed)	,064	,000	,010	,010	,059	,027
	N	30	30	30	30	30	30
Res_3	Pearson Correlation	,812**	,456	,485	,485*	,537**	,552**
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,007	,007	,002	,002
	N	30	30	30	30	30	30
Res_4	Pearson Correlation	,308	,348	,493*	,493	,440	,545
	Sig. (2-tailed)	,098	,059	,006	,006	,015	,002
	N	30	30	30	30	30	30
Res_5	Pearson Correlation	,590*	,377*	,527**	,426	,380	,275**
	Sig. (2-tailed)	,001	,040	,003	,019	,038	,142
	N	30	30	30	30	30	30
Res_6	Pearson Correlation	,567	,601**	,526**	,646	,576**	,482
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,003	,000	,001	,007
	N	30	30	30	30	30	30
Res_7	Pearson Correlation	,691**	,400**	,674**	,674*	,738**	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000	,029	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Res_8	Pearson Correlation	,526	,563**	,593**	,593**	,650 [†]	,543**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,001	,001	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30
Res_9	Pearson Correlation	,250	,668	,526	,414 [†]	,470	,473 [†]
	Sig. (2-tailed)	,183	,000	,003	,023	,009	,008
	N	30	30	30	30	30	30
Res_10	Pearson Correlation	,364	,400	,543 [†]	,543	,602	,746**
	Sig. (2-tailed)	,048	,029	,002	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_11	Pearson Correlation	,477	,515**	,792	,677 [†]	,502 [†]	,733 [†]
	Sig. (2-tailed)	,008	,004	,000	,000	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_12	Pearson Correlation	,319	,357	,627**	,627**	,692**	,569**
	Sig. (2-tailed)	,086	,053	,000	,000	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_19	Res_20	Res_21	Res_22	Res_23	Res_24
Res_1	Pearson Correlation	,416	,488	,349**	,249	,322 [†]	,518
	Sig. (2-tailed)	,022	,006	,058	,185	,083	,003
	N	30	30	30	30	30	30
Res_2	Pearson Correlation	,498	,179	,514	,388	,404 [†]	,266**
	Sig. (2-tailed)	,005	,343	,004	,034	,027	,156
	N	30	30	30	30	30	30
Res_3	Pearson Correlation	,672**	,656	,598	,357 [†]	,439**	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,053	,015	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_4	Pearson Correlation	,585	,368	,628 [†]	,442	,438	,493
	Sig. (2-tailed)	,001	,046	,000	,014	,016	,006
	N	30	30	30	30	30	30
Res_5	Pearson Correlation	,518 [†]	,464 [†]	,443**	,292	,275	,420**
	Sig. (2-tailed)	,003	,010	,014	,118	,142	,021
	N	30	30	30	30	30	30
Res_6	Pearson Correlation	,708	,337**	,636**	,499	,482**	,442
	Sig. (2-tailed)	,000	,069	,000	,005	,007	,014
	N	30	30	30	30	30	30
Res_7	Pearson Correlation	,752**	,634**	,814**	,733 [†]	,492**	,693**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_8	Pearson Correlation	,798	,380**	,717**	,448**	,674 [†]	,499**
	Sig. (2-tailed)	,000	,039	,000	,013	,000	,005
	N	30	30	30	30	30	30
Res_9	Pearson Correlation	,611	,401	,534	,286 [†]	,691	,319 [†]
	Sig. (2-tailed)	,000	,028	,002	,125	,000	,086
	N	30	30	30	30	30	30
Res_10	Pearson Correlation	,752	,334	,670 [†]	,400	,619	,693**
	Sig. (2-tailed)	,000	,071	,000	,029	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_11	Pearson Correlation	,640	,438**	,816	,709 [†]	,622 [†]	,573 [†]
	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,000	,000	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_12	Pearson Correlation	,713	,293	,629**	,573**	,446**	,398**
	Sig. (2-tailed)	,000	,117	,000	,001	,014	,030
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_25	Res_26	Res_27	Res_28	Total
Res_1	Pearson Correlation	,425	,322	,216**	,573	,508*
	Sig. (2-tailed)	,019	,083	,251	,001	,004
	N	30	30	30	30	30
Res_2	Pearson Correlation	,415	,233	,431	,164	,584*
	Sig. (2-tailed)	,023	,215	,018	,386	,001
	N	30	30	30	30	30
Res_3	Pearson Correlation	,617**	,439	,239	,556*	,749**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,203	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_4	Pearson Correlation	,401	,438	,290*	,442	,598
	Sig. (2-tailed)	,028	,016	,121	,014	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_5	Pearson Correlation	,421*	,275*	,310**	,377	,608
	Sig. (2-tailed)	,020	,142	,095	,040	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_6	Pearson Correlation	,567	,482**	,384**	,397	,732**
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,036	,030	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_7	Pearson Correlation	,473**	,619**	,374**	,733*	,833**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,042	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_8	Pearson Correlation	,526	,543**	,324**	,563**	,771*
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,080	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_9	Pearson Correlation	,812	,691	,242	,477*	,623
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,197	,008	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_10	Pearson Correlation	,364	,619	,585*	,400	,687
	Sig. (2-tailed)	,048	,000	,001	,029	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_11	Pearson Correlation	,382	,511**	,564	,320*	,747*
	Sig. (2-tailed)	,037	,004	,001	,084	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_12	Pearson Correlation	,319	,569	,422**	,573**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,086	,001	,020	,001	,000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_1	Res_2	Res_3	Res_4	Res_5	Res_6
Res_13	Pearson Correlation	,531	,342	,812**	,308	,590*	,567
	Sig. (2-tailed)	,003	,064	,000	,098	,001	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_14	Pearson Correlation	,357	,686	,456	,348	,377*	,601**
	Sig. (2-tailed)	,053	,000	,011	,059	,040	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_15	Pearson Correlation	,243**	,464	,485	,493*	,527**	,526**
	Sig. (2-tailed)	,196	,010	,007	,006	,003	,003
	N	30	30	30	30	30	30
Res_16	Pearson Correlation	,243	,464	,485*	,493	,426	,646
	Sig. (2-tailed)	,196	,010	,007	,006	,019	,000

	N	30	30	30	30	30	30
Res_17	Pearson Correlation	,426 [*]	,349 [*]	,537 ^{**}	,440	,380	,576 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,019	,059	,002	,015	,038	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_18	Pearson Correlation	,198	,404 ^{**}	,552 ^{**}	,545	,275 ^{**}	,482
	Sig. (2-tailed)	,294	,027	,002	,002	,142	,007
	N	30	30	30	30	30	30
Res_19	Pearson Correlation	,416 ^{**}	,498 ^{**}	,672 ^{**}	,585 [*]	,518 ^{**}	,708 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,022	,005	,000	,001	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_20	Pearson Correlation	,488	,179 ^{**}	,656 ^{**}	,368 ^{**}	,464 [*]	,337 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,006	,343	,000	,046	,010	,069
	N	30	30	30	30	30	30
Res_21	Pearson Correlation	,349	,514	,598	,628 [*]	,443	,636 [*]
	Sig. (2-tailed)	,058	,004	,000	,000	,014	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_22	Pearson Correlation	,249	,388	,357 [*]	,442	,292	,499 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,185	,034	,053	,014	,118	,005
	N	30	30	30	30	30	30
Res_23	Pearson Correlation	,322	,404 ^{**}	,439	,438 [*]	,275 [*]	,482 [*]
	Sig. (2-tailed)	,083	,027	,015	,016	,142	,007
	N	30	30	30	30	30	30
Res_24	Pearson Correlation	,518	,266	,619 ^{**}	,493 ^{**}	,420 ^{**}	,442 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,003	,156	,000	,006	,021	,014
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_7	Res_8	Res_9	Res_10	Res_11	Res_12
Res_13	Pearson Correlation	,691	,526	,250 ^{**}	,364	,477 [*]	,319
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,183	,048	,008	,086
	N	30	30	30	30	30	30
Res_14	Pearson Correlation	,400	,563	,668	,400	,515 [*]	,357 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,029	,001	,000	,029	,004	,053
	N	30	30	30	30	30	30
Res_15	Pearson Correlation	,674 ^{**}	,593	,526	,543 [*]	,792 ^{**}	,627 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,003	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_16	Pearson Correlation	,674	,593	,414 [*]	,543	,677	,627
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,023	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_17	Pearson Correlation	,738 [*]	,650 [*]	,470 ^{**}	,602	,502	,692 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,000	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_18	Pearson Correlation	,619	,543 ^{**}	,473 ^{**}	,746	,733 ^{**}	,569
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,008	,000	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_19	Pearson Correlation	,752 ^{**}	,798 ^{**}	,611 ^{**}	,752 [*]	,640 ^{**}	,713 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_20	Pearson Correlation	,634	,380 ^{**}	,401 ^{**}	,334 ^{**}	,438 [*]	,293 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,039	,028	,071	,016	,117
	N	30	30	30	30	30	30
Res_21	Pearson Correlation	,814	,717	,534	,670 [*]	,816	,629 [*]

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_22	Pearson Correlation	,733	,448	,286*	,400	,709	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,125	,029	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_23	Pearson Correlation	,492	,674**	,691	,619*	,622*	,446*
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000	,000	,000	,014
	N	30	30	30	30	30	30
Res_24	Pearson Correlation	,693	,499	,319**	,693**	,573**	,398**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,086	,000	,001	,030
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_13	Res_14	Res_15	Res_16	Res_17	Res_18
Res_13	Pearson Correlation	1	,382	,526**	,526	,470*	,473
	Sig. (2-tailed)		,037	,003	,003	,009	,008
	N	30	30	30	30	30	30
Res_14	Pearson Correlation	,382	1	,448	,448	,502*	,400**
	Sig. (2-tailed)	,037		,013	,013	,005	,029
	N	30	30	30	30	30	30
Res_15	Pearson Correlation	,526**	,448	1	,729*	,650**	,674**
	Sig. (2-tailed)	,003	,013		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_16	Pearson Correlation	,526	,448	,729*	1	,791	,674
	Sig. (2-tailed)	,003	,013	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_17	Pearson Correlation	,470*	,502*	,650**	,791	1	,602**
	Sig. (2-tailed)	,009	,005	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_18	Pearson Correlation	,473	,400**	,674**	,674	,602**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,029	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30
Res_19	Pearson Correlation	,611**	,640**	,798**	,798*	,853**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_20	Pearson Correlation	,660	,350**	,483**	,690**	,646*	,434**
	Sig. (2-tailed)	,000	,058	,007	,000	,000	,017
	N	30	30	30	30	30	30
Res_21	Pearson Correlation	,658	,565	,865	,865*	,772	,814*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_22	Pearson Correlation	,477	,320	,677*	,907	,741	,622**
	Sig. (2-tailed)	,008	,084	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_23	Pearson Correlation	,364	,622**	,674	,543*	,602*	,619*
	Sig. (2-tailed)	,048	,000	,000	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_24	Pearson Correlation	,638	,357	,627**	,627**	,559**	,569**
	Sig. (2-tailed)	,000	,053	,000	,000	,001	,001
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_19	Res_20	Res_21	Res_22	Res_23	Res_24
Res_13	Pearson Correlation	,611	,660	,658**	,477	,364*	,638
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,008	,048	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_14	Pearson Correlation	,640	,350	,565	,320	,622*	,357**
	Sig. (2-tailed)	,000	,058	,001	,084	,000	,053
	N	30	30	30	30	30	30
Res_15	Pearson Correlation	,798**	,483	,865	,677*	,674**	,627**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_16	Pearson Correlation	,798	,690	,865*	,907	,543	,627
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_17	Pearson Correlation	,853*	,646*	,772**	,741	,602	,559**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_18	Pearson Correlation	,752	,434**	,814**	,622	,619**	,569
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,000	,000	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_19	Pearson Correlation	1**	,561**	,919**	,640*	,752**	,713**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_20	Pearson Correlation	,561	1**	,603**	,613**	,334*	,585**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,071	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_21	Pearson Correlation	,919	,603	1	,816*	,670	,769*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_22	Pearson Correlation	,640	,613	,816*	1	,400	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,029	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_23	Pearson Correlation	,752	,334**	,670	,400*	1*	,446*
	Sig. (2-tailed)	,000	,071	,000	,029		,014
	N	30	30	30	30	30	30
Res_24	Pearson Correlation	,713	,585	,769**	,573**	,446**	1**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,001	,014	
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_25	Res_26	Res_27	Res_28	Total
Res_13	Pearson Correlation	,531	,364	,242**	,477	,703*
	Sig. (2-tailed)	,003	,048	,197	,008	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_14	Pearson Correlation	,763	,511	,379	,417	,691*
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,039	,022	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_15	Pearson Correlation	,526**	,543	,543	,448*	,820**
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,002	,013	,000
	N	30	30	30	30	30

Res_16	Pearson Correlation	,414	,543	,652*	,448	,832
	Sig. (2-tailed)	,023	,002	,000	,013	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_17	Pearson Correlation	,470*	,738*	,500**	,741	,829
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,005	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_18	Pearson Correlation	,364	,619**	,479**	,400	,763**
	Sig. (2-tailed)	,048	,000	,007	,029	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_19	Pearson Correlation	,611**	,752**	,541**	,640*	,942**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_20	Pearson Correlation	,574	,434**	,389**	,525**	,687*
	Sig. (2-tailed)	,001	,017	,034	,003	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_21	Pearson Correlation	,534	,670	,577	,565*	,932
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_22	Pearson Correlation	,286	,511	,564*	,515	,737
	Sig. (2-tailed)	,125	,004	,001	,004	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_23	Pearson Correlation	,582	,619**	,374	,511*	,734*
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,042	,004	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_24	Pearson Correlation	,425	,446	,628**	,465**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,019	,014	,000	,010	,000
	N	30	30	30	30	30

Correlations

	Res_1	Res_2	Res_3	Res_4	Res_5	Res_6	
Res_25	Pearson Correlation	,425	,415	,617**	,401	,421*	,567
	Sig. (2-tailed)	,019	,023	,000	,028	,020	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_26	Pearson Correlation	,322	,233	,439	,438	,275*	,482**
	Sig. (2-tailed)	,083	,215	,015	,016	,142	,007
	N	30	30	30	30	30	30
Res_27	Pearson Correlation	,216**	,431	,239	,290*	,310**	,384**
	Sig. (2-tailed)	,251	,018	,203	,121	,095	,036
	N	30	30	30	30	30	30
Res_28	Pearson Correlation	,573	,164	,556*	,442	,377	,397
	Sig. (2-tailed)	,001	,386	,001	,014	,040	,030
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,508*	,584*	,749**	,598	,608	,732**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

	Res_7	Res_8	Res_9	Res_10	Res_11	Res_12	
Res_25	Pearson Correlation	,473	,526	,812**	,364	,382*	,319
	Sig. (2-tailed)	,008	,003	,000	,048	,037	,086
	N	30	30	30	30	30	30
Res_26	Pearson Correlation	,619	,543	,691	,619	,511*	,569**

	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,004	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_27	Pearson Correlation	,374**	,324	,242	,585*	,564**	,422**
	Sig. (2-tailed)	,042	,080	,197	,001	,001	,020
	N	30	30	30	30	30	30
Res_28	Pearson Correlation	,733	,563	,477*	,400	,320	,573
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,008	,029	,084	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,833*	,771*	,623**	,687	,747	,702**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_13	Res_14	Res_15	Res_16	Res_17	Res_18
Res_25	Pearson Correlation	,531	,763	,526**	,414	,470*	,364
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,003	,023	,009	,048
	N	30	30	30	30	30	30
Res_26	Pearson Correlation	,364	,511	,543	,543	,738*	,619**
	Sig. (2-tailed)	,048	,004	,002	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_27	Pearson Correlation	,242**	,379	,543	,652*	,500**	,479**
	Sig. (2-tailed)	,197	,039	,002	,000	,005	,007
	N	30	30	30	30	30	30
Res_28	Pearson Correlation	,477	,417	,448*	,448	,741	,400
	Sig. (2-tailed)	,008	,022	,013	,013	,000	,029
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,703*	,691*	,820**	,832	,829	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_19	Res_20	Res_21	Res_22	Res_23	Res_24
Res_25	Pearson Correlation	,611	,574	,534**	,286	,582*	,425
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,002	,125	,001	,019
	N	30	30	30	30	30	30
Res_26	Pearson Correlation	,752	,434	,670	,511	,619*	,446**
	Sig. (2-tailed)	,000	,017	,000	,004	,000	,014
	N	30	30	30	30	30	30
Res_27	Pearson Correlation	,541**	,389	,577	,564*	,374**	,628**
	Sig. (2-tailed)	,002	,034	,001	,001	,042	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_28	Pearson Correlation	,640	,525	,565*	,515	,511	,465
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,001	,004	,004	,010
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,942*	,687*	,932**	,737	,734	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_25	Res_26	Res_27	Res_28	Total
Res_25	Pearson Correlation	1	,582	,242**	,572	,708*
	Sig. (2-tailed)		,001	,197	,001	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_26	Pearson Correlation	,582	1	,268	,733	,734*
	Sig. (2-tailed)	,001		,152	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
Res_27	Pearson Correlation	,242**	,268	1	,194*	,591**
	Sig. (2-tailed)	,197	,152		,304	,001
	N	30	30	30	30	30
Res_28	Pearson Correlation	,572	,733	,194*	1	,696
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,304		,000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,708*	,734*	,591**	,696	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Realibilitas Variabel X (Interaksi Edukatif)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Res_1	100,1000	122,231	,472	,964
Res_2	100,3333	118,437	,536	,964
Res_3	100,0667	118,547	,725	,962
Res_4	100,1667	120,144	,562	,963
Res_5	100,2000	119,269	,568	,964
Res_6	100,0333	118,999	,708	,962
Res_7	100,0667	118,547	,818	,961
Res_8	100,0333	119,551	,752	,962
Res_9	100,1333	119,913	,588	,963
Res_10	100,0667	120,271	,661	,963
Res_11	100,1000	118,369	,723	,962
Res_12	100,1000	119,886	,676	,962
Res_13	100,1333	118,809	,675	,962
Res_14	100,1000	119,128	,662	,963
Res_15	100,0333	118,999	,804	,962
Res_16	100,0333	118,861	,817	,961
Res_17	100,0000	119,241	,815	,962
Res_18	100,0667	119,375	,743	,962
Res_19	99,9333	119,030	,937	,961
Res_20	100,1333	118,257	,654	,963
Res_21	99,9667	118,585	,926	,961
Res_22	100,1000	118,507	,712	,962
Res_23	100,0667	119,720	,711	,962
Res_24	100,1000	119,266	,731	,962
Res_25	100,1333	118,740	,680	,962
Res_26	100,0667	119,720	,711	,962
Res_27	100,2333	120,116	,553	,963
Res_28	100,1000	119,059	,668	,962

B. Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Resp.	No. Butir																								TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
Res_1	3,0	3,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	2,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	35,0	
Res_2	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	40,0	
Res_3	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	2,0	3,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	36,0	
Res_4	4,0	2,0	2,0	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	4,0	3,0	2,0	4,0	2,0	2,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	2,0	4,0	4,0	4,0	33,0	
Res_5	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	40,0	
Res_6	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	2,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	30,0	
Res_7	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	40,0	
Res_8	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	40,0
Res_9	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	38,0	
Res_10	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	39,0	
Res_11	3,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	3,0	2,0	22,0
Res_12	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	38,0	
Res_13	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	38,0	
Res_14	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	2,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	3,0	38,0	
Res_15	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	2,0	3,0	3,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	3,0	3,0	4,0	39,0	
Res_16	4,0	3,0	2,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	35,0	
Res_17	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	37,0	
Res_18	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	2,0	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	40,0	
Res_19	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	40,0
Res_20	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	38,0	
Res_21	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	2,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	37,0	
Res_22	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	39,0	
Res_23	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	40,0	
Res_24	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	3,0	2,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	4,0	2,0	3,0	4,0	37,0	
Res_25	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	30,0	
Res_26	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	40,0	
Res_27	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	38,0	
Res_28	3,0	4,0	2,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	35,0	
Res_29	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	2,0	3,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	2,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	3,0	4,0	35,0	
Res_30	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	3,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	4,0	3,0	4,0	4,0	4,0	4,0	37,0	
TOTAL	111	112	105	112	113	110	112	111	111	110	110	113	114	108	106	114	114	112	111	109	112	107	111	111	1107,0	

Correlations

		Res_1	Res_2	Res_3	Res_4	Res_5	Res_6
Res_1	Pearson Correlation	1	,433*	,497**	,592**	,327	,327
	Sig. (2-tailed)		,017	,005	,001	,078	,078
	N	30	30	30	30	30	30
Res_2	Pearson Correlation	,433*	1	,608**	,130	,269	,571**
	Sig. (2-tailed)	,017		,000	,494	,151	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_3	Pearson Correlation	,497**	,608**	1	,122	,317	,403*
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,522	,088	,027
	N	30	30	30	30	30	30
Res_4	Pearson Correlation	,592**	,130	,122	1	,271	,135
	Sig. (2-tailed)	,001	,494	,522		,148	,476
	N	30	30	30	30	30	30
Res_5	Pearson Correlation	,327	,269	,317	,271	1	,308
	Sig. (2-tailed)	,078	,151	,088	,148		,098
	N	30	30	30	30	30	30
Res_6	Pearson Correlation	,327	,571**	,403*	,135	,308	1
	Sig. (2-tailed)	,078	,001	,027	,476	,098	
	N	30	30	30	30	30	30
Res_7	Pearson Correlation	,109	,372*	,218	,053	,448*	,448*
	Sig. (2-tailed)	,567	,043	,247	,783	,013	,013
	N	30	30	30	30	30	30
Res_8	Pearson Correlation	,264	,054	,325	,218	,310	,000
	Sig. (2-tailed)	,159	,776	,080	,247	,095	1,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_9	Pearson Correlation	,433*	,296	,307	,248	,269	,672**
	Sig. (2-tailed)	,017	,112	,099	,186	,151	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_10	Pearson Correlation	,381*	,176	,218	,184	,112	,560**
	Sig. (2-tailed)	,038	,352	,247	,331	,556	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_11	Pearson Correlation	,086	,525**	,282	,318	,354	,472**
	Sig. (2-tailed)	,651	,003	,130	,087	,055	,009
	N	30	30	30	30	30	30
Res_12	Pearson Correlation	,210	,038	,000	,051	,173	,173
	Sig. (2-tailed)	,266	,843	1,000	,791	,362	,362
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_7	Res_8	Res_9	Res_10	Res_11	Res_12
Res_1	Pearson Correlation	,109	,264*	,433**	,381**	,086	,210
	Sig. (2-tailed)	,567	,159	,017	,038	,651	,266
	N	30	30	30	30	30	30
Res_2	Pearson Correlation	,372*	,054	,296**	,176	,525	,038**
	Sig. (2-tailed)	,043	,776	,112	,352	,003	,843
	N	30	30	30	30	30	30
Res_3	Pearson Correlation	,218**	,325**	,307	,218	,282	,000*
	Sig. (2-tailed)	,247	,080	,099	,247	,130	1,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_4	Pearson Correlation	,053**	,218	,248	,184	,318	,051
	Sig. (2-tailed)	,783	,247	,186	,331	,087	,791
	N	30	30	30	30	30	30
Res_5	Pearson Correlation	,448	,310	,269	,112	,354	,173
	Sig. (2-tailed)	,013	,095	,151	,556	,055	,362
	N	30	30	30	30	30	30
Res_6	Pearson Correlation	,448	,000**	,672*	,560	,472	,173
	Sig. (2-tailed)	,013	1,000	,000	,001	,009	,362
	N	30	30	30	30	30	30
Res_7	Pearson Correlation	1	,090*	,176	,022	,389*	,419*
	Sig. (2-tailed)		,635	,352	,909	,034	,021
	N	30	30	30	30	30	30
Res_8	Pearson Correlation	,090	1	-,081	-,060	,190	,000
	Sig. (2-tailed)	,635		,670	,752	,314	1,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_9	Pearson Correlation	,176*	-,081	1	,958	,216	,339**
	Sig. (2-tailed)	,352	,670		,000	,251	,067
	N	30	30	30	30	30	30
Res_10	Pearson Correlation	,022*	-,060	,958	1	,160	,335**
	Sig. (2-tailed)	,909	,752	,000		,398	,070
	N	30	30	30	30	30	30
Res_11	Pearson Correlation	,389	,190**	,216	,160	1	,132**
	Sig. (2-tailed)	,034	,314	,251	,398		,486
	N	30	30	30	30	30	30
Res_12	Pearson Correlation	,419	,000	,339	,335	,132	1
	Sig. (2-tailed)	,021	1,000	,067	,070	,486	
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_13	Res_14	Res_15	Res_16	Res_17	Res_18
Res_1	Pearson Correlation	,063	,154 [*]	,380 ^{**}	,264 ^{**}	,295	,380
	Sig. (2-tailed)	,740	,415	,038	,159	,114	,038
	N	30	30	30	30	30	30
Res_2	Pearson Correlation	,500 [*]	,257	,508 ^{**}	,190	,333	,380 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,005	,170	,004	,316	,072	,038
	N	30	30	30	30	30	30
Res_3	Pearson Correlation	,371 ^{**}	,340 ^{**}	,359	,093	,363	,359 [*]
	Sig. (2-tailed)	,044	,066	,052	,626	,048	,052
	N	30	30	30	30	30	30
Res_4	Pearson Correlation	,031 ^{**}	,094	,327	,218	,122	,155
	Sig. (2-tailed)	,873	,621	,078	,247	,521	,414
	N	30	30	30	30	30	30
Res_5	Pearson Correlation	,000	,134	,244	,465	,589	,391
	Sig. (2-tailed)	1,000	,481	,193	,010	,001	,033
	N	30	30	30	30	30	30
Res_6	Pearson Correlation	,261	,334 ^{**}	,538 [*]	,310	,277	,538
	Sig. (2-tailed)	,164	,071	,002	,095	,138	,002
	N	30	30	30	30	30	30
Res_7	Pearson Correlation	,329	,136 [*]	,455	,542	,707 [*]	,313 [*]
	Sig. (2-tailed)	,076	,473	,011	,002	,000	,092
	N	30	30	30	30	30	30
Res_8	Pearson Correlation	,140	,027	,315	,167	,419	,315
	Sig. (2-tailed)	,461	,888	,090	,379	,021	,090
	N	30	30	30	30	30	30
Res_9	Pearson Correlation	-,068 [*]	,082	,252	,190	,242	,508 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,720	,668	,179	,316	,197	,004
	N	30	30	30	30	30	30
Res_10	Pearson Correlation	-,051 [*]	,039	,171	,090	,101	,455 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,791	,838	,367	,635	,596	,011
	N	30	30	30	30	30	30
Res_11	Pearson Correlation	,559	,390 ^{**}	,584	,190	,213	,135 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001	,033	,001	,314	,259	,477
	N	30	30	30	30	30	30
Res_12	Pearson Correlation	,195	,225	,384	,580	,156	,164
	Sig. (2-tailed)	,302	,232	,036	,001	,412	,385
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_19	Res_20	Res_21	Res_22	Res_23	Res_24
Res_1	Pearson Correlation	,569	,318*	,421**	,428**	,099	,275
	Sig. (2-tailed)	,001	,087	,020	,018	,604	,142
	N	30	30	30	30	30	30
Res_2	Pearson Correlation	,374*	,188	,696**	,603	,012	,479**
	Sig. (2-tailed)	,042	,320	,000	,000	,951	,007
	N	30	30	30	30	30	30
Res_3	Pearson Correlation	,429**	,182**	,441	,324	,020	,429*
	Sig. (2-tailed)	,018	,336	,015	,081	,915	,018
	N	30	30	30	30	30	30
Res_4	Pearson Correlation	,085**	,428	,244	,206	,206	,227
	Sig. (2-tailed)	,654	,018	,194	,274	,274	,227
	N	30	30	30	30	30	30
Res_5	Pearson Correlation	,404	,187	,277	,135	,271	,646
	Sig. (2-tailed)	,027	,322	,138	,476	,148	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_6	Pearson Correlation	,525	,327**	,589*	,406	,135	,646
	Sig. (2-tailed)	,003	,078	,001	,026	,476	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_7	Pearson Correlation	,212	,109*	,505	,315	,447*	,682*
	Sig. (2-tailed)	,262	,567	,004	,090	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Res_8	Pearson Correlation	,228	,264	,000	,036	,400	,065
	Sig. (2-tailed)	,226	,159	1,000	,849	,028	,733
	N	30	30	30	30	30	30
Res_9	Pearson Correlation	,479*	,310	,242	,248	,130	,479**
	Sig. (2-tailed)	,007	,095	,197	,186	,494	,007
	N	30	30	30	30	30	30
Res_10	Pearson Correlation	,447*	,245	,101	,184	,053	,329**
	Sig. (2-tailed)	,013	,192	,596	,331	,783	,076
	N	30	30	30	30	30	30
Res_11	Pearson Correlation	,198	,229**	,531	,318	,318	,569**
	Sig. (2-tailed)	,294	,223	,003	,087	,087	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_12	Pearson Correlation	,453	,210	,233	,354	,455	,362
	Sig. (2-tailed)	,012	,266	,215	,055	,011	,049
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Total
Res_1	Pearson Correlation	,595
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Res_2	Pearson Correlation	,665*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Res_3	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Res_4	Pearson Correlation	,386**
	Sig. (2-tailed)	,035
	N	30
Res_5	Pearson Correlation	,569
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Res_6	Pearson Correlation	,732
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Res_7	Pearson Correlation	,622
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Res_8	Pearson Correlation	,310
	Sig. (2-tailed)	,096
	N	30
Res_9	Pearson Correlation	,590*
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Res_10	Pearson Correlation	,464*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
Res_11	Pearson Correlation	,606
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Res_12	Pearson Correlation	,489
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30

Correlations

		Res_1	Res_2	Res_3	Res_4	Res_5	Res_6
Res_13	Pearson Correlation	,063	,500*	,371**	,031**	,000	,261
	Sig. (2-tailed)	,740	,005	,044	,873	1,000	,164
	N	30	30	30	30	30	30
Res_14	Pearson Correlation	,154*	,257	,340**	,094	,134	,334**
	Sig. (2-tailed)	,415	,170	,066	,621	,481	,071
	N	30	30	30	30	30	30
Res_15	Pearson Correlation	,380**	,508**	,359	,327	,244	,538*
	Sig. (2-tailed)	,038	,004	,052	,078	,193	,002
	N	30	30	30	30	30	30
Res_16	Pearson Correlation	,264**	,190	,093	,218	,465	,310
	Sig. (2-tailed)	,159	,316	,626	,247	,010	,095
	N	30	30	30	30	30	30
Res_17	Pearson Correlation	,295	,333	,363	,122	,589	,277
	Sig. (2-tailed)	,114	,072	,048	,521	,001	,138
	N	30	30	30	30	30	30
Res_18	Pearson Correlation	,380	,380**	,359*	,155	,391	,538
	Sig. (2-tailed)	,038	,038	,052	,414	,033	,002
	N	30	30	30	30	30	30
Res_19	Pearson Correlation	,569	,374*	,429	,085	,404*	,525*
	Sig. (2-tailed)	,001	,042	,018	,654	,027	,003
	N	30	30	30	30	30	30
Res_20	Pearson Correlation	,318	,188	,182	,428	,187	,327
	Sig. (2-tailed)	,087	,320	,336	,018	,322	,078
	N	30	30	30	30	30	30
Res_21	Pearson Correlation	,421*	,696	,441	,244	,277	,589**
	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,015	,194	,138	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_22	Pearson Correlation	,428*	,603	,324	,206	,135	,406**
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,081	,274	,476	,026
	N	30	30	30	30	30	30
Res_23	Pearson Correlation	,099	,012**	,020	,206	,271	,135**
	Sig. (2-tailed)	,604	,951	,915	,274	,148	,476
	N	30	30	30	30	30	30
Res_24	Pearson Correlation	,275	,479	,429	,227	,646	,646
	Sig. (2-tailed)	,142	,007	,018	,227	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_7	Res_8	Res_9	Res_10	Res_11	Res_12
Res_13	Pearson Correlation	,329	,140 [*]	-,068 ^{**}	-,051 ^{**}	,559	,195
	Sig. (2-tailed)	,076	,461	,720	,791	,001	,302
	N	30	30	30	30	30	30
Res_14	Pearson Correlation	,136 [*]	,027	,082 ^{**}	,039	,390	,225 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,473	,888	,668	,838	,033	,232
	N	30	30	30	30	30	30
Res_15	Pearson Correlation	,455 ^{**}	,315 ^{**}	,252	,171	,584	,384 [*]
	Sig. (2-tailed)	,011	,090	,179	,367	,001	,036
	N	30	30	30	30	30	30
Res_16	Pearson Correlation	,542 ^{**}	,167	,190	,090	,190	,580
	Sig. (2-tailed)	,002	,379	,316	,635	,314	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_17	Pearson Correlation	,707	,419	,242	,101	,213	,156
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,197	,596	,259	,412
	N	30	30	30	30	30	30
Res_18	Pearson Correlation	,313	,315 ^{**}	,508 [*]	,455	,135	,164
	Sig. (2-tailed)	,092	,090	,004	,011	,477	,385
	N	30	30	30	30	30	30
Res_19	Pearson Correlation	,212	,228 [*]	,479	,447	,198 [*]	,453 [*]
	Sig. (2-tailed)	,262	,226	,007	,013	,294	,012
	N	30	30	30	30	30	30
Res_20	Pearson Correlation	,109	,264	,310	,245	,229	,210
	Sig. (2-tailed)	,567	,159	,095	,192	,223	,266
	N	30	30	30	30	30	30
Res_21	Pearson Correlation	,505 [*]	,000	,242	,101	,531	,233 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,004	1,000	,197	,596	,003	,215
	N	30	30	30	30	30	30
Res_22	Pearson Correlation	,315 [*]	,036	,248	,184	,318	,354 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,090	,849	,186	,331	,087	,055
	N	30	30	30	30	30	30
Res_23	Pearson Correlation	,447	,400 ^{**}	,130	,053	,318	,455 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,013	,028	,494	,783	,087	,011
	N	30	30	30	30	30	30
Res_24	Pearson Correlation	,682	,065	,479	,329	,569	,362
	Sig. (2-tailed)	,000	,733	,007	,076	,001	,049
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_13	Res_14	Res_15	Res_16	Res_17	Res_18
Res_13	Pearson Correlation	1	,476 [*]	,430 ^{**}	,315 ^{**}	,000	,099
	Sig. (2-tailed)		,008	,018	,090	1,000	,602
	N	30	30	30	30	30	30
Res_14	Pearson Correlation	,476 [*]	1	,221 ^{**}	,162	,030	,093 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,008		,241	,393	,874	,623
	N	30	30	30	30	30	30
Res_15	Pearson Correlation	,430 ^{**}	,221 ^{**}	1	,512	,220	,255 [*]
	Sig. (2-tailed)	,018	,241		,004	,242	,174
	N	30	30	30	30	30	30
Res_16	Pearson Correlation	,315 ^{**}	,162	,512	1	,280	,315
	Sig. (2-tailed)	,090	,393	,004		,135	,090
	N	30	30	30	30	30	30
Res_17	Pearson Correlation	,000	,030	,220	,280	1	,352
	Sig. (2-tailed)	1,000	,874	,242	,135		,056
	N	30	30	30	30	30	30
Res_18	Pearson Correlation	,099	,093 ^{**}	,255 [*]	,315	,352	1
	Sig. (2-tailed)	,602	,623	,174	,090	,056	
	N	30	30	30	30	30	30
Res_19	Pearson Correlation	,055	,239 [*]	,482	,228	,364 [*]	,328 [*]
	Sig. (2-tailed)	,774	,204	,007	,226	,048	,076
	N	30	30	30	30	30	30
Res_20	Pearson Correlation	,222	,398	,380	,264	,169	,202
	Sig. (2-tailed)	,239	,029	,038	,159	,373	,284
	N	30	30	30	30	30	30
Res_21	Pearson Correlation	,587 [*]	,482	,617	,419	,250	,220 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,000	,021	,183	,242
	N	30	30	30	30	30	30
Res_22	Pearson Correlation	,489 [*]	,329	,499	,400	,122	,327 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,006	,075	,005	,028	,521	,078
	N	30	30	30	30	30	30
Res_23	Pearson Correlation	,183	,212 ^{**}	,327	,400	,488	,155 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,332	,261	,078	,028	,006	,414
	N	30	30	30	30	30	30
Res_24	Pearson Correlation	,328	,449	,482	,391	,582	,328
	Sig. (2-tailed)	,077	,013	,007	,033	,001	,076
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_19	Res_20	Res_21	Res_22	Res_23	Res_24
Res_13	Pearson Correlation	,055	,222*	,587**	,489**	,183	,328
	Sig. (2-tailed)	,774	,239	,001	,006	,332	,077
	N	30	30	30	30	30	30
Res_14	Pearson Correlation	,239*	,398	,482**	,329	,212	,449**
	Sig. (2-tailed)	,204	,029	,007	,075	,261	,013
	N	30	30	30	30	30	30
Res_15	Pearson Correlation	,482**	,380**	,617	,499	,327	,482*
	Sig. (2-tailed)	,007	,038	,000	,005	,078	,007
	N	30	30	30	30	30	30
Res_16	Pearson Correlation	,228**	,264	,419	,400	,400	,391
	Sig. (2-tailed)	,226	,159	,021	,028	,028	,033
	N	30	30	30	30	30	30
Res_17	Pearson Correlation	,364	,169	,250	,122	,488	,582
	Sig. (2-tailed)	,048	,373	,183	,521	,006	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_18	Pearson Correlation	,328	,202**	,220*	,327	,155	,328
	Sig. (2-tailed)	,076	,284	,242	,078	,414	,076
	N	30	30	30	30	30	30
Res_19	Pearson Correlation	1	,275*	,364	,369	,227*	,492*
	Sig. (2-tailed)		,142	,048	,045	,227	,006
	N	30	30	30	30	30	30
Res_20	Pearson Correlation	,275	1	,169	,099	,263	,422
	Sig. (2-tailed)	,142		,373	,604	,160	,020
	N	30	30	30	30	30	30
Res_21	Pearson Correlation	,364*	,169	1	,854	,366	,582**
	Sig. (2-tailed)	,048	,373		,000	,047	,001
	N	30	30	30	30	30	30
Res_22	Pearson Correlation	,369*	,099	,854	1	,365	,369**
	Sig. (2-tailed)	,045	,604	,000		,047	,045
	N	30	30	30	30	30	30
Res_23	Pearson Correlation	,227	,263**	,366	,365	1	,369**
	Sig. (2-tailed)	,227	,160	,047	,047		,045
	N	30	30	30	30	30	30
Res_24	Pearson Correlation	,492	,422	,582	,369	,369	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,020	,001	,045	,045	
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Total
Res_13	Pearson Correlation	,472
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
Res_14	Pearson Correlation	,470*
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
Res_15	Pearson Correlation	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Res_16	Pearson Correlation	,562**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Res_17	Pearson Correlation	,559
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Res_18	Pearson Correlation	,555
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Res_19	Pearson Correlation	,648
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Res_20	Pearson Correlation	,481
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
Res_21	Pearson Correlation	,744*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Res_22	Pearson Correlation	,636*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Res_23	Pearson Correlation	,486
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
Res_24	Pearson Correlation	,810
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Correlations

		Res_1	Res_2	Res_3	Res_4	Res_5	Res_6
Total	Pearson Correlation	,595	,665*	,599**	,386**	,569	,732
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,035	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_7	Res_8	Res_9	Res_10	Res_11	Res_12
Total	Pearson Correlation	,622	,310*	,590**	,464**	,606	,489
	Sig. (2-tailed)	,000	,096	,001	,010	,000	,006
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_13	Res_14	Res_15	Res_16	Res_17	Res_18
Total	Pearson Correlation	,472	,470*	,707**	,562**	,559	,555
	Sig. (2-tailed)	,008	,009	,000	,001	,001	,001
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Res_19	Res_20	Res_21	Res_22	Res_23	Res_24
Total	Pearson Correlation	,648	,481*	,744**	,636**	,486	,810
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000	,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Total
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Uji Realibilitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Res_1	84,4333	50,806	,554	,905
Res_2	84,6000	48,800	,613	,903
Res_3	84,7000	48,631	,529	,906
Res_4	84,4667	52,120	,330	,909
Res_5	84,5000	50,259	,516	,905
Res_6	84,5000	48,948	,694	,902
Res_7	84,5667	49,702	,571	,904
Res_8	84,3667	52,861	,259	,910
Res_9	84,6000	49,490	,531	,905
Res_10	84,5667	51,013	,401	,908
Res_11	84,4667	50,051	,558	,904
Res_12	84,6667	49,816	,408	,909
Res_13	84,3667	51,413	,419	,907
Res_14	84,6333	50,585	,400	,908
Res_15	84,4000	50,248	,676	,903
Res_16	84,3667	51,344	,523	,906
Res_17	84,5000	49,914	,499	,906
Res_18	84,4000	51,214	,513	,906
Res_19	84,4333	49,840	,605	,904

Res_20	84,4333	51,564	,432	,907
Res_21	84,5000	48,259	,704	,901
Res_22	84,4667	50,395	,596	,904
Res_23	84,4667	51,430	,435	,907
Res_24	84,4333	48,599	,783	,900



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 015 JAKE
KECAMATAN KUANTAN TENGAH



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 179/SDN.015/VIII/2021

Kepala SD Negeri 015 Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca surat rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi Nomor: 261/DPMPTSP-PNP/1.04.02.02/2021 Tanggal 18 Agustus 2021.

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : **HAZMAN**
NIM : 170307025
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jenjang Pendidikan : **S1**
Alamat : **TELUK KUANTAN**
Judul Penelitian : **"PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS V SDN 015 DESA JAKE KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI"**
Untuk melakukan penelitian di : **SDN 015 JAKE KECAMATAN KUANTAN
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dengan ketentuan tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.

Demikian surat izin ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Jake
Pada Tanggal : 20 Agustus 2021



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Hazman
Alamat : Dusun Remaja Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean
No. HP : 0822-8307-5653
Email : hazman201197@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir : Pauh Angit, 20 November 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan	Riwayat Organisasi
SD Negeri 01 Pasar Baru Pangean Tahun 2005 – 2011	Wakil Ketua DPM Tahun 2019 - 2020
MTs Negeri Pangean Tahun 2011 – 2014	Gubernur FTK Kabinet TANTAJA Tahun 2020 - 2021
MAN 2 Kuantan Singingi Tahun 2014 – 2017	Wakil Ketua Kuansing Bacarito Tahun 2020
Universitas Islam Kuantan Singingi Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 – 2021	Ketua Dakwah AMSI Kuansing Tahun 2021

Hormat Saya,

HAZMAN

NPM. 170307025